

**UPAYA GURU DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NU BULULAWANG**

SKRIPSI



Oleh:

Khoridatul Khasanah

NIM: 18130062

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**September, 2022**

**UPAYA GURU DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NU BULULAWANG**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)*



Oleh:

Khoridatul Khasanah

NIM: 18130062

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**September, 2022**

Nailul Fauziah, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Khoridatul Khasanah

Lamp :-

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

*Assalamuallaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

**Nama** : Khoridatul Khasanah  
**NIM** : 18130062  
**Jurusan** : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
**Judul Skripsi** : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa  
Pada Mata Pelajaran IPS di SMP NU Bululawang

Maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwasannya skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing



**Nailul Fauziah, MA**

NIP. 19841209201802012131

**Skripsi**

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS  
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NU BULULAWANG**

Diusulkan Oleh :

Khoridatul Khasanah

NIM. 18130062

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Nailul Fauziah, MA

NIP. 19841209201802012131

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan IPS**



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**UPAYA GURU DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS DI SMP NU BULULAWANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Khoridatul Khasanah (18130062)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 September 2022 dan dinyatakan

**LULUS**

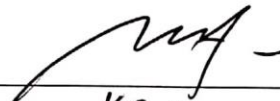
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata satu Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mohammad Miftahusyai'an, S.Pd M.Sos  
NIP. 19780108201411101

: 

Sekretaris Sidang

Nailul Fauziah, MA  
NIP. 19841209201802012131

: 

Pembimbing

Nailul Fauziah, MA  
NIP. 19841209201802012131

: 

Penguji Utama

Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.PdI  
NIP. 196407051986031003

: 

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19660031998031002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 September 2022

Yang membuat pernyataan



**Kholidatul Khasanah**

NIM. 18130062

## ABSTRAK

Khoridatul Khasanah, 2022, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP NU Bululawang*, Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Nailul Fauziyah, MA

---

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menciptakan atau gagasan baru atau memunculkan produk berdasarkan pada wawasan, pengalaman, atau pengetahuan, juga hubungannya dengan orang lain serta lingkungannya. Kreativitas dipandang sangat penting untuk diperhatikan karena kreativitas mudah dikembangkan. Untuk mengetahui kreativitas siswa berkembang, guru melakukan penilaian keterampilan dimana nilai keterampilan diambil dari keaktifan siswa ketika kegiatan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan diperlukan upaya yang lebih baik dari guru dalam memilih dan menerapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan mengembangkan kreativitas siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1). Mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS di SMP NU Bululawang, (2). Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pengembangan kreativitas siswa pada pelajaran IPS.

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara reduksi data, menyajikan data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa yaitu (1). Perencanaan pembelajaran yang matang, (2). Pelaksanaan, dalam mengembangkan kreativitas siswa guru melakukan, a). memberikan motivasi, b) belajar penting dan menyenangkan, c). siswa dirangsang untuk menjadi pelajar yang aktif bukan pasif dalam kegiatan pembelajaran, d). siswa merupakan pribadi yang unik sehingga patut dihargai dan disayangi. (3). Evaluasi, Dalam evaluasi nilai yang diambil berupa pengetahuan dan juga keterampilan. Dimana keterampilan diambil dari kreativitas siswa ketika kegiatan pembelajaran di kelas. Faktor pendukung kreativitas siswa yaitu: a). sarana dan prasarana, b). lingkungan keluarga, dan c). waktu luang. Sedangkan faktor penghambat yaitu a). lingkungan keluarga.

**Kata Kunci:** Upaya Guru, kreativitas, pembelajaran IPS.

## ABSTRACT

Khoridatul Khasanah, 2022, *Teacher's Efforts in Developing Student Creativity in Social Studies Subjects at SMP NU Bululawang*, Thesis, Department of Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Supervisor : Nailul Fauziyah, MA

---

Creativity can be defined as the ability to create or new ideas or bring up products based on insight, experience, or knowledge, as well as their relationship with other people and their environment. Creativity is seen as very important to note because creativity is easy to develop. To find out students' creativity is developing, the teacher conducts a skill assessment where the skill value is taken from the student's activeness during learning activities. Achieving the expected learning objectives requires better efforts from teachers in selecting and applying appropriate learning methods and media to develop students' creativity.

The purpose of this study is to (1). Describe the teacher's efforts in developing student creativity in social studies subjects at SMP NU Bululawang, (2). Knowing the inhibiting and supporting factors for the development of student creativity in social studies lessons.

This type of research uses qualitative research with an analytical description approach. In data collection techniques, researchers used observation, interviews and documentation. Data were analyzed by means of data reduction, presenting data and conclusions.

The results showed that the teacher's efforts in developing students' creativity were (1). Careful learning planning, (2). Implementation, in developing student creativity the teacher does, a). provide motivation, b) learning is important and fun, c). students are stimulated to become active learners not passive in learning activities, d). Students are unique individuals so they deserve to be appreciated and cherished. (3). Evaluation, In evaluating the value taken in the form of knowledge and skills. Where skills are taken from students' creativity when learning activities in class. Factors supporting student creativity are: a). facilities and infrastructure, b). family environment, and c). spare time. While the inhibiting factors are a). family environment.

**Keywords:** Teacher's efforts, creativity, social studies learning.



## مستخلص البحث

خريدة الحسنة، ٢٠٢٢، جهود المعلم في تنمية إبداع الطلاب في مادة دراسية العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة "مخضة العلماء" بولولوانج، الأطروحة، قسم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، مشرفة الأطروحة: نيل الفوزية، الماجستير.

يعرّف الإبداع كالقدرة في ابتكار الأفكار الجديدة و خروج المنتجات بناءً على الفكرة أو الخبرة أو المعرفة و كذلك العلاقة مع الآخرين و البيئة. يُنظر الإبداع على أنه مهم جدا ليلاحظه لأن الإبداع سهل التطوير. تحقيق أهداف التعلم المتوقعة، يتطلب إلى أفضل الجهود من المعلم في اختيار و تطبيق طريقة التعلم و وسائل التعليمية المناسبة لتنمية إبداع الطلاب.

الأهداف من هذا البحث هو ل (١) الأول، وصف جهود المعلم في تنمية إبداع الطلاب في مادة دراسية العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة "مخضة العلماء" بولولوانج، (٢) الثاني، معرفة عوامل المثبطة و الداعمة لتنمية إبداع الطلاب في مادة دراسية العلوم الاجتماعية.

نوع البحث المستخدم هو البحث الكيفي بمنهج التحليل الوصفي. في تقنية جمع البيانات، استخدمت الباحثة الملاحظة و المقابلة و التوثيق. تم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات و تقديم البيانات والاستنتاجات.

دلت نتائج البحث على أن جهود المعلم في تنمية إبداع الطلاب هو (١) الأول؛ تخطيط التعلم الدقيق، (٢) الثاني؛ التنفيذ، في تنمية إبداع الطلاب أقام المعلم، (أ). إعطاء الدوافع، (ب). التعلم بشكل المهم و الممتع، (ج). يتم تحفيز الطلاب ليصبحوا متعلمين نشيطين وليسوا سلبيين في أنشطة التعلم، (د). الطلاب هم أفراد فريديون لذا فهم يستحقون الاحترام والاعتزاز. (٣) الثالث؛ التقويم، العوامل التي تدعم إبداع الطلاب هي:

(أ). وسائل التمهيد، (ب). بيئة الأسرة، و (ج). وقت الفراغ.

إما العوامل المثبطة هي). بيئة الأسرة

**الكلمات المفتاحية:** جهود المعلم، الإبداع، تعلم العلوم الاجتماعية.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, hidayah-Nya, serta kemudahan dan kelancaran. Sehingga dapat menyusun Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP NU Bululawang” ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam dilimpahkan kepada junjungan besar kita, Nabbiyul Mustofa Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Serta dalam penulisan skripsi ini pastinya tidak lepas dari dukungan, bimbingan, arahan, kritik serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Pd. Selaku rector UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta seluruh penyedia layanan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyani, MA. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si. Selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Nailul Fauziyah, MA. Selaku Dosem Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kepala Sekolah, Guru dan segenap keluarga besar SMP NU Bululawang Malang yang telah membantu dan memberikan pelayanan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada keluarga besar PIPS-D 2018 yang telah menjadi teman belajar selama dibangku perkuliahan.

9. Seluruh anggota keluarga saya, khususnya Bapak dan Ibu saya yang selalu mendokan, memberikan semangat dan selalu ada untuk saya.
10. Kepada teman-teman saya yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
11. Kepada Achmad Naufal Irsyadi yang senantiasa mendukung, membantu, mendoakanku dan menemani saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Serta seluruh pihak yang selalu mendoakan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, peneliti selalu mengharapkan kritik, saran dan masukan yang membangun agar menjadi evaluasi dimasa yang akan datang.

Dengan penuh harapan, semoga dari penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

***Wassalamuallaikum Wr.Wb.***

Malang, 15 September 2022

Khoridatul Khasanah  
Nim. 18130062

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrohmannirohim*

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, Dengan segenap jiwa raga dan ketulusan hati saya persembahkan sebuah karya kepada kedua orang tua saya:

Bapak Samut dan Ibu Khusnul Khotimah

Yang selalu memberikan doa kepada saya, kasih sayang kepada saya tiada tara, yang selalu mendukung saya, dan bekerja keras untuk membiayai kehidupan saya. Semoga beliau selalu dalam perlindungan Allah SWT.

Kakakku tersayang (Lilik Khulaila) yang selalu menyayangiku dan memberikan semangat dan dukungan selalu. Semoga tali persaudaraan kita abadi selamanya dan kepada emak tersayang, om, tante yang selalu memberikan semangat dan dukungan selalu.

Dosen pembimbing Ibu Nailul Fauziyah, M.A dan Dosen Wali saya Bapak Moh, Miftahusyain, M. Sos, terima kasih sudah mendukung membimbingku dengan sabar dan tulus ikhlas, serta selalu memotivasi dan mendoakan anak didiknya sukses selalu, semoga Allah SWT membalas semua jasa Ibu dan Bapak dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Tak lupa pula Guru-guru, dosen-dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan hati tulus sayangnya kepadaku dan teman-teman seperjuanganku di P.IPS angkatan 2018. Kalian selalu memotivasi dan memberikan semangat.

Semoga kalian kedepannya sukses selalu.

Terima kasih kepada support sistem saya Achmad Naufal Irsyadi yang selalu mendengarkan curhatku, mendukung, mendoakan dan menemani saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Untuk semua yang membantu belajarku, memotivasiku selama di UIN Malang yang tak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas ketulusannya.

## MOTTO

Setiap bunga memiliki waktu mekarnya masing-masing. Setiap orang memiliki waktu sukses yang berbeda-beda.

## HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini sesuai pedoman transliterasi berdasarkan pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = Î

Vokal (u) panjang = û

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	11
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	56
Gambar 4. 1 Guru Mengkondisikan Kelas.....	65
Gambar 4. 2 Guru Memberikan Motivasi Kepada Siswa .....	66
Gambar 4. 3 Guru Mengembalikan Fokus Belajar Siswa.....	71
Gambar 4. 4 Siswa Bertanya Kepada Guru .....	73
Gambar 4. 5 Siswa Mempresentasikan Hasil Tugas .....	74



## DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul .....	i
HALAMAN Nota Dinas .....	ii
HALAMAN Surat Persetujuan .....	iii
LEMBAR Pengesahan .....	iv
SURAT Pernyataan .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
تجريدي .....	viii
KATA Pengantar .....	ix
HALAMAN Persembahan .....	x
MOTTO .....	xi
HALAMAN Transliterasi .....	xii
DAFTAR Tabel .....	xiii
DAFTAR Gambar .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Originalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	16
A. LANTASAN TEORI .....	16
a. Upaya Guru .....	16
1. Pengertian upaya .....	16
2. Pengertian Guru .....	16

b. Kreativitas .....	19
1. Pengertian Kreativitas .....	19
2. Jenis Kreativitas .....	21
3. Fase Kreativitas Dalam Belajar .....	23
4. Faktor-Faktor Kreativitas .....	24
c. Pembelajaran IPS .....	26
1. Pengertian IPS .....	26
2. Tujuan Pembelajaran IPS .....	27
3. Perbedaan Antara Ilmu-ilmu Sosial dan IPS .....	29
4. Dimensi IPS .....	31
5. Sumber Pembelajaran IPS .....	35
B. KERANGKA BERFIKIR .....	41
BAB III METODE PENELITIAN .....	42
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Penelitian .....	43
C. Lokasi Penelitian .....	44
D. Data Dan Sumber Data .....	44
E. Teknik Penelitian Data .....	45
F. Analisis Data .....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	49
H. Prosedur Penelitian.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	54
A. PAPARAN DATA .....	54
a. Profil Sekolah .....	54
b. Visi dan Misi Sekolah .....	54
B. HASIL PENELITIAN .....	55
a. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa .....	56
b. Faktor Pendorong Dan Penghambat Kreativitas Siswa .....	74
BAB V PEMBAHASAN .....	77
A. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa .....	77
B. Faktor-Faktor Pendorong Dan Penghambat Kreativitas Siswa .....	87

BAB VI PENUTUP .....	94
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95
Daftar Pustaka .....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	100



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Proses pembelajaran ialah interaksi dua arah dari seseorang guru dan siswa, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa prinsip yaitu berpusat pada siswa (*student centre*), mengembangkan kreativitas siswa, menciptakan kondisi menyenangkan, mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan belajar melalui berbuat (*learning by doing*).<sup>1</sup> Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, kontekstual dan bermakna agar tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai. Guru dituntut untuk dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan yang ada, seperti perubahan kurikulum, media, sarana-prasarana dan sampai ke implementasinya. Guru diberikan kesempatan untuk merancang dan mengembangkan kualitas kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam kelas.

Kegiatan pembelajaran guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai pada materi yang disampaikan. Model pembelajaran yang mampu mengembangkan atau meningkatkan kreativitas siswa adalah model pembelajaran didalamnya dapat memberikan serta

---

<sup>1</sup> Sitti Jauhar, "Pengembangan bahan ajar IPS berbasis pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk meningkatkan kreativitas siswa," n.d., 6.

mengajak siswa aktif pada proses kegiatan pembelajaran dan dapat mengarahkan siswa menemukan sendiri konsep yang akan dipelajarinya. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dapat mengubah perilaku siswa karena dalam konteks mengajar merupakan produk atau usaha guru melalui kegiatan mengajar yang dilakukannya.<sup>2</sup> Di sekolah hampir semua mata pelajaran dapat dipakai untuk mengasah kemampuan mengembangkan kreativitas siswa. Tinggal bagaimana guru dapat mengemas dan memoles materi atau pelajaran agar menghasilkan model pembelajaran yang kreatif. Salah satunya pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS sangat memungkinkan untuk melatih siswa mampu berfikir logis, kritis, detail, sistematis, kreatif, dan inovatif.<sup>3</sup>

Implementasi pembelajaran IPS di sekolah harus dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tujuan pendidikan IPS meliputi pengembangan kemampuan intelektual yang meliputi pemahaman disiplin ilmu, berfikir disiplin ilmu, dan kemampuan prosesual. Tujuan berikutnya adalah mengembangkan kemampuan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat, termasuk di dalamnya kemampuan komunikasi, tanggung jawab sebagai warga negara dan dunia serta dan sikap positif terhadap nilai, sikap, dan norma. Tujuan berikutnya adalah mengembangkan diri sebagai pribadi, yaitu kemauan mengembangkan diri atau belajar lebih lanjut dan kebiasaan

---

<sup>2</sup> Maria Anita Titu, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATERI KONSEP MASALAH EKONOMI," 2015, 11.

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, "PENDIDIKAN IPS: UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF," 2017, 6.

positif sebagai pribadi.<sup>4</sup> Empat dari tujuh kemampuan mental manusia berkaitan erat dengan pembelajaran IPS, yaitu kecepatan mengamati, kemampuan tilikan ruang, penalaran, dan kemampuan observasi. Kemampuan mental tersebut memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas siswa, maka bisa dikatakan bahwa pembelajaran IPS berpotensi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.<sup>5</sup>

Kreativitas adalah salah satu tanda kemampuan yang dimiliki manusia yang menajutkan dalam memahami dan menghadapi situasi atau permasalahan yang berbeda-beda yang dilakukan oleh orang lain. Sehingga pendidika menghabiskan banyak waktu dengan siswa, sehingga pendidikan memiliki posisi yang sangat vital dan mengembangkan kreativitas siswa. Tidak hanya mengembangkan kreativitas siswa. Pendidikan juga bisa melakukan perkembangan kreativitas sekaligus juga dapat melumpuhkan kreativitas siswa. Kreativitas siswa dapat tumbuh apabila pendidik dapat memberikan atau memicu lahirnya motivasi pada diri siswa, sehingga dapat menyajikan pengalaman baru bagi siswa. Dengan seperti itu membuat siswa mendapatkan dorongan atau memicu keingin tahuan, kreatififan, gagasan atau ide, dan minat dalam diri siswa. Berbalik jika pengajar tidak memberikan atau memacu lahirnya motivasi untuk mengembangkan kreativitas yang ada dalam diri siswa maka ketidakpekaan kepada kebutuhan siswa justru dapat

---

<sup>4</sup> Yesi Budiarti, "PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KREATIVITAS DALAM PEMBELAJARAN IPS," 2015, 12.

<sup>5</sup> Susanto, "PENDIDIKAN IPS: UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF."

menghambat perkembangan kreativitas siswa.<sup>6</sup>

Permasalahan yang banyak terjadi dikalangan para siswa ialah ketidakmampuan siswa dalam mengenal kemampuan kreativitas yang ada dalam diri siswa. Sehingga membuat kondisi yang menggambarkan lemahnya siswa dalam mengembangkan kebiasaan-kebiasan belajar sebagai pengembang kreativitas. Sehingga membuat guru membuat kegiatan pembelajaran semenarik mungkin perhatian siswa agar siswa aktif dan semangat saat kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang ada di dalam lapangan yaitu siswa lebih banyak diam dan berbicara sendiri ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Latang belakang siswa yang mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar disekolah. Ada sebgaiian siswa berasal dari keluarga yang tidak utuh sehingga dalam kelas motivasi utuk belajar menjadi kurang dan lebih banyak yang diam di kelas dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar bayaknya siswa lebih diam dan berbicara sendiri saat guru menerangkan materi yang diberikan dan kurangnya perhatian siswa kepada guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketika guru menegur siswa langsung diam dan mulai ramai sendiri ketika guru menerangkan materi dan ketika guru melakukan pertanyaan kepada siswa, siswa lebih banyak diam dan hanya beberapa siswa yang memberikan jawaban guru dan maju kedepan kelas. Sehingga menunjukkan bahwa

---

<sup>6</sup> Yusfandaria. Upaya Mengembangkan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karir Dengan Strategi Plombem Solving Peserta didik. (Volume 2, No 1, 1 Maret 2019). Hlm 3-5



sebagian besar siswa mempunyai kreativitas yang rendah yang terlihat sedikit yang berani maju untuk mengerjakan soal maupun memberikan jawaban secara lisan. Ketika jam pelajaran kosong siswa lebih banyak bercanda dan ada sebagian siswa yang pergi ke kantin. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya memberikan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada siswa.

Mengupayakan mengembangkan kreativitas siswa sudah mulai dilakukan dilembaga pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang telah menyadari betapa pentingnya mengembangkannya kreativitas siswa sehingga usaha untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di setiap sekolah berbeda-beda. Salah satunya adalah SMP NU Bululawang sudah mulai melakukan upaya pengembangan kreativitas siswa. Dalam proses pengembangan kreativitas peran guru sangat berarti karena perilaku siswa dapat berubah karena merupakan cara yang dilakukan guru saat kegiatan pembelajaran. Karena permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS” dengan subjek penelitian ialah guru mata pelajaran IPS serta siswa SMP NU Bululawang. Penelitian dilakukan agar mengetahui bagaimana “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS DI SMP NU BULULAWANG”.

## B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang dapat ditarik dalam latar belakang di atas yaitu:

- a. Bagaimana cara guru dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS?
- b. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung pengembangan kreativitas siswa?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah arahan dari suatu kegiatan untuk mengetahui hasil yang diharapkan. Dalam uraian fokus penelitian diatas, ditarik kesimpulan bahwa tujuan penelitian mendeskripsikan:

- a. Dapat mengetahui cara guru dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- b. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pengembangan kreativitas siswa pada pelajaran IPS.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu:

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian memberikan manfaat untuk pengembangan kreativitas siswa dan memberikan informasi terkait upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS.

## b. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian memberi informasi dan wawasan yang lebih rinci dan mendalam terkait kreativitas siswa dan cara guru dalam pengembangan kreativitas siswa.

### 2. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan pedoman dalam pelaksanaan mengembangkan kreativitas siswa yang lebih rinci, efektif dan secara khusus bagi para tenaga pendidik.

### 3. Bagi Masyarakat.

- a) Mengetahui cara mengembangkan sebuah kreativitas.
- b) Untuk mengetahui makna kreativitas.
- c) Untuk mengetahui berbagai faktor penghambat dan pendorong sebuah kreativitas.
- d) Bahan pertimbangan bagi sekolah/madrasah lain dalam mengembangkan kreativitas siswa.

## E. Originalitas Penelitian

1. Fina Anjaryani, 2018, dengan judul “Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga”. Pembahasan dari penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai kreativitas siswa adalah sebuah upaya buat menumbuhkan karakter orang-orang kreatif pada siswa menggunakan/ memberikan pengetahuan, pengalaman belajar, serta motivasi melalui kreativitas siswa SDIT Alam harapan Ummat

Purbalingga, melaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan serta membentuk 10 karakter yang sudah ditetapkan, sebagai cara menghasilkan siswa sebagai pribadi lebih baik lagi. Aplikasi pengembangan kreativitas siswa tidak dapat dilaksanakan diluar kelas namun pula didalam kelas. Terdapat 3 macam aspek kreativitas siswa yang dikembangkan yaitu: pertama yaitu aspek berpikir kreatif menggunakan cara membeikan gagasan, dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan yang diberikan guru, menulis membaca, menulis dan diskusi. Kedua aspek perilaku, dengan aspek sikap cara yang digunakan yaitu story morning, menata bangku dan kursi, outbond pembinaan, market day, outing group, membentuk montase serta kolase, dan festival kebudayaan. Aspek ketiga yaitu aspek motorik.<sup>7</sup>

2. Anisa Mudawamah, 2019, dengan judul “Upaya Guru Mengembangkan Kreativitas Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang”. Penelitian ini menunjukkan kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang dapat dikatakan kategori baik, dapat dilihat berasal sikap peserta didik. Peserta didik disini telah mulai berani mengajukan sebuah pertanyaan serta bila jawaban yang didapatkan berdasarkan peserta didik kurang memuaskan maka peserta didik akan bertanya kepada pengajar sampai peserta didik menemukan jawaban yang membuat dia puas atau

---

<sup>7</sup> Fina Anjayani, Skripsi: “Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018). Hlm 72-136

yang menurut peserta didik benar. Peserta didik suka mencoba hal-hal yang baru, dengan melakukan dan menemukan eksperimen. Peserta didik menanggapi dapat menemukan pengalaman baru dan siswa tidak merasa bosan ketika saat pelajaran. Upaya pengajar dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ialah pada termin pelaksanaan pembelajaran, guru telah dengan baik dalam berupaya mengembangkan kreativitas peserta didik, dapat ditinjau dari memilih media ataupun metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar, pembelajaran tidak berpusat di guru tetapi berpusat pada peserta didik. Guru berusaha tidak membatasi kegiatan dan kemampuan peserta didik di waktu pelajaran PAI serta guru mencoba mengembangkan kreativitas peserta didik menggunakan cara terjun langsung dengan melakukan praktik, dimana peserta didik akan berkreasi untuk mengasah kemampuan berpikir.<sup>8</sup>

3. Erina Dwirahmah, 2013, dengan judul “Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Inquiri Dalam Pembelajaran Sains”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa mengalami kenaikan. Skor rata-rata pada pra penelitian ( $x_1= 47,35$ ), siklus I ( $x_2=50,00$ ) serta siklus akhir 2 ( $x_3= 53,60$ ) serta kreativitas siswa dalam permainan palstisin mengalami peningkatan yaitu skor rata-rata pra penelitian ( $x_4 =45,00$ ) siklus I ( $x_5 =48,05$ ) dan pada siklus terakhir atau siklus 2 ( $x_6=54,00$ ). Sehingga dapat

---

<sup>8</sup> Anisa Mudawamah, Skripsi: “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang” (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2019). Hlm 73-90 Apik Budi Santoso and M Si, “Mengetahui, Ketua Jurusan Geografi,” n.d., 85.

dilihat bahwa kreativitas siswa mengalami peningkatan pada siklus ke dua, tidak hanya pada siklus ke dua tetapi pada siklus pertama juga mengalami peningkatan kreativitas siswa.<sup>9</sup>

4. Prapti Widyastuti, 2021, dengan judul “Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pokok Pecahan Dalam Subtema 2 Untuk Siswa Kelas III SDN 2 Jemowo”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas III di SDN 2 Jemowo tahun pelajaran 2019/2020 pada materi pokok pecahan subtema 2. Peningkatan kreativitas siswa dapat dilihat dari kondisi awal dengan nilai rata-rata kelas 53,19 termasuk dalam kategori kurang kreatif (D) kemudian mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas 71,73 termasuk dalam kategori kreatif (B), dan meningkat kembali pada siklus ke II dengan rata-rata kelas adalah 82,26 maka termasuk dalam kategori sangat kreatif (A). Metode inkuiri terbimbing juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari kondisi awal dengan nilai rata-rata kelas adalah 57,85 termasuk dalam kategori kurang (D), kemudian meningkat pada siklus ke I dengan rata-rata nilai kelas adalah 71,67 termasuk dalam kategori baik (B), dan

---

<sup>9</sup> Erina Dwirahmah, “Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran Sains”: Jurnal Pendidikan USIA DINI. Vol 7 Edisi 2. November 2013, Hlm 259

kembali mengalami peningkatan pada siklus ke II dengan rata-rata nilai kelas adalah 85,47 dengan kategori sangat baik (A).<sup>10</sup>

*Tabel 1. 1 Orijinalitas Penelitian*

No	Nama Penelitian, Judul Penelitian, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Fina Anjayani, <i>Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga</i> . Skripsi: IAIN Purwokerto, 2018	Berfokus pada perkembangan kreativitas siswa	Penelitian ini hanya berfokus pada upaya guru serta perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut pada tempat penelitian.	Dalam penelitian sama-sama membahas kreativitas peserta didik tetapi yang membedakan yaitu upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa. Penelitian ini menggunakan guru mata pelajaran IPS sedangkan pada penelitian tersebut tidak berfokus pada guru mata pelajaran IPS melainkan semua guru.
2	Anisa Mudawamah. "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang". Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang. 2019.	Sama-sama fokus dalam pengembangan kreativitas.	Yang membedakan yaitu pada mata pelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pelajaran IPS sedangkan penelitian terdahulu pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tempat penelitian yang dijadikan	Kajian dalam penelitian tersebut sama-sama membahas tentang upaya pengajar dalam mengembangkan kreativitas siswa tetapi yang membedakan adalah pada pelajaran yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPS

<sup>10</sup> Prapti Widyastuti, Skripsi: "Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pokok Pecahan Dalam Subtema 2 Untuk Siswa Kelas III SDN 2 Jemowo", (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. 2021), Hlm 52-78

			penelitian juga berbeda.	sebagai mata pelajaran yang diteliti sedangkan pada penelitian tersebut meneliti saat proses pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan tidak hanya berbeda pada pelajaran yang diteliti tetapi juga berbeda pada tempat penelitian yang digunakan.
3	Erina Dwirahmah. Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Inquiri Dalam Pembelajaran Sains. Jurnal pendidikan usia dini. 2013.	Berfokus pada kreativitas siswa.	Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan inquiri untuk meningkatkan kreativitas siswa sedangkan penelitian saya peneliti tentang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa. Tempat penelitian yang digunakan juga berbeda, tidak hanya tempat saja tetapi penelitian menggunakan sains sedangkan pada penelitian saya pada mata pelajaran IPS	Dalam kajian ini sama-sama membahas tentang kreativitas siswa, tetapi pada penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam mengembangkan kreativitas sedangkan Penelitian tersebut menggunakan pendekatan inquiri. Dalam penelitian tersebut bertujuan mengetahui penggunaan pendekatan inquiri dapat menaikkan kreativitas siswa. Mata pembelajaran yang digunakan juga berbeda penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran sains sedangkan penelitian saya fokus pada mata pembelajaran IPS.
4	Prapti Widyastuti. Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar	Kajian ini sama-sama membahas tentang	Berbedaan dalam kajian ini peneliti membahas tentang hasil	Kajian ini sama-sama membahas tentang kreativitas, tetapi yang



	Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pokok Pecahan Dalam Subtema 2 Untuk Siswa Kelas III SDN 2 Jemowo. Skripsi: Universitas Sanata Dahrma. 2021.	kreativitas siswa.	belajar dalam materi pokok pecahan. Sedangkan penelitian yang saya gunakan membahas tentang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam pelajaran IPS sehingga yang membedakan yaitu hasil belajar dalam materi pokok pecahan subtema 2 dan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pelajaran IPS	membedakan antara kajian tersebut dengan penelitian saya yaitu pada menggunakan model pembelajaran inkuiri dan hasil belajar siswa pada materi pokok pecahan subtema 2, sedangkan penelitian ini mengfokuskan pada upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa mata pelajaran IPS.
--	---	--------------------	--	---

Skripsi ini memiliki objek yang sama dengan penelitian-penelitian di atas yaitu tentang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas, tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Yang membedakan dengan penelitian yang terdahulu yaitu dalam penelitian mata pelajaran yang digunakan menggunakan mata pelajaran IPS dan tempat pada penelitian juga berbeda dengan penelitian terdahulu.

#### F. Definisi Penelitian

Dalam sebuah penelitian definisi penelitian dapat menghindari kesalahan dan mempermudah persepsi terhadap penelitian ini, maka digunakan definisi istilah. Dalam penelitian ini terdapat batasan masing-masing istilah ialah:

##### a. Upaya Guru

Di dunia pendidikan guru memiliki peranan penting sebab guru sebagai

penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran serta sosok yang dijadikan pelaku atau pemain dalam dunia pendidikan. Guru melakukan beberapa upaya dalam mengembangkan kreativitas siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru melakukan peranannya sebagai mediator, fasilitator, pengelola kelas, evaluator, demonstrator dan motivator.

b. Kreativitas.

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran (kemampuan mencetus banyak gagasan, jawaban), keluwesan (mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda), orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.

c. Pelajaran IPS.

Pelajaran IPS ialah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial. Pelajaran IPS merupakan pelajaran dijenjang MTS/SMP yang berintegrasi dari beberapa ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, sejarah dan ekonomi.

## G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan terbagi menjadi 6 bagian yaitu:

### 1. BAB I: **PENDAHULUAN**

Menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian orijinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

### 2. BAB II: **KAJIAN PUSTAKA**

Menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan upaya

guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS di antaranya yaitu, berisi tentang kajian teori berupa upaya guru, kreativitas dan IPS terpadu. Juga menjelaskan tentang kerangka berfikir.

### 3. BAB III: **METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, pustaka sementara.

### 4. BAB IV: **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Menjelaskan gambaran secara umum dari penelitian dan memaparkan hasil data penelitian.

### 5. BAB V: **PEMBAHASAN**

Menjelaskan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pelajaran IPS.

### 6. BAB VI: **PENUTUP**

Menjelaskan kesimpulan, saran atau rekomendasi. Kesimpulan merupakan penyajian secara ringkas seluruh penemuan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1. Landasan Teori

##### A. Upaya Guru

###### 1. *Pengertian Upaya*

Upaya adalah sesuatu yang diperankan dari orang maupun dari tugas utama yang harus dilakukan. Sehingga upaya tersebut dapat dijelaskan bahwa upaya merupakan bagian dari usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya bisa diartikan sebagai salah satu cara yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai sebuah tujuan. Upaya juga bisa dikatakan sebagai usaha, ikhtiar untuk suatu maksud memecahkan masalah serta mencari jalan keluar.<sup>11</sup>

Perintah Allah Swt untuk ikhtiar dan bekerja keras, karena dalam ayat tersebut menerangkan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang diusahakannya. Firman Allah Q.S An Najm ayat 39-42;



Artinya; “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan

---

<sup>11</sup> Depdikbud, Kamus Besar Basaha Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

yang paling sempurna. Dan sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahannya (segala sesuatu)”.

Surah An-Najm ayat 39-42 membahas tentang usaha dan ikhtiar manusia. Seseorang akan mendapatkan pahala sesuai dengan usaha dan kesanggupannya. Selanjutnya, amal perbuatan itu akan dipampangkan di padang mahsyar sebagai proses pengadilan Allah SWT atas segala perbuatan mereka di dunia. Selanjutnya, tiada sedikit pun usaha dan amal perbuatan manusia yang sia-sia atau luput dari perhitungan Allah SWT. Setiap orang akan memperoleh balasan secara utuh dan lengkap. Surah An-Najm ayat 39-42 menetapkan prinsip tanggung jawab individual yang disandingkan dengan pembalasan yang adil. Allah SWT memberikan kesempatan bagi manusia untuk berikhtiar, serta dibalas berdasarkan usaha yang dilakukan manusia.

## 2. Pengertian Guru

Pengertian guru secara etimologi guru sering disebut pendidik. Kata guru adalah padaan dari kata *teacher*. Kata *teacher* berarti sebagai “*the person who teach, especially in school*” atau guru ialah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah/madrasah. Dalam bahasa Arab ada beberapa kata menunjukkan profesi ini yaitu *mudarris*, *mu'allim*, *murrabbi* dan *mu'addib* yang memiliki arti yang sama, namun memiliki karakteristik yang berbeda. Secara terminologis pengertian guru secara luas ialah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni

vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (*elementary and secondary level*).<sup>12</sup>

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, pamong belajar, dosen, widyaiswara, konselor. Tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>13</sup> Dalam Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan:”Guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan megevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>14</sup>

Mulyasa berpendapat, guru ialah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Sedangkan menurut Sardiman, guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh sebab itu, guru ialah salah satu di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menepatkan kedudukannya sebagai tenaga professional sesuai dengan

---

<sup>12</sup> Shilphy A Octavia, *ETIKA PROFESI GURU* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

<sup>13</sup> Askhabul Kirom, “PERAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL” 3 (2017): 12.

<sup>14</sup> Shilphy A Octavia, *ETIKA PROFESI GURU*.

tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>15</sup>

Munandar (2009) berpendapat ada dua hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kreativitas siswa, yaitu falsafah dan sikap guru. Sikap guru membantu dalam mengembangkan kreativitas siswa dengan mendorong motivasi intrinsik siswa. Jika ketika kegiatan pembelajaran guru memberikan kebebasan pada siswa dalam memberikan gagasan-gagasan, mencari alternatif-alternatif jawaban dan menyelesaikan suatu masalah. Maka motivasi intrinsik siswa akan tumbuh. Beberapa falsafah mengajar yang dapat mendorong kreativitas siswa, yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Belajar penting dan menyenangkan.
- 2) Siswa dirangsang untuk menjadi pelajar aktif bukan pasif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Siswa merupakan pribadi yang unik sehingga patut dihargai dan disayangi. Selain itu siswa bebas dalam menyampaikan dan mendiskusikan semua permasalahannya secara terbuka kepada teman sebaya dan kepada gurunya.
- 4) Pengalaman belajar lebih baik mendekati pengalaman dari dunia nyata.
- 5) Guru menghindari suasana tegang dan penuh tekanan saat mengajar di kelas.

---

<sup>15</sup> Hayatun Najwa, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muthmainnah Kota Jambi. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019, hlm 8

<sup>16</sup> Murhima A Kau, "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK SEKOLAH DASAR," 2017, 10.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dan kreativitas dalam belajar. Guru perlu menumbuhkan motivasi dan mendorong kreativitas belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi dan mendorong kreativitas belajar siswa dan guru dapat menerapkan cara agar siswa termotivasi dan kreativitasnya tersalurkan dalam belajar yaitu:<sup>17</sup>

1. Memperjelaskan tujuan yang ingin dicapai.
2. Ciptakan suasana yang menyenangkan ketika kegiatan pembelajaran.
3. Membangkitkan kreativitas siswa.
4. Ciptakan persaingan dan kerja sama.
5. Memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
6. Berikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
7. Berikan penilaian.

## B. Kreativitas

Kreativitas ialah berasal dari kata benda yaitu kata kreatif dan keratif sendiri berarti mempunyai daya cipta dan kemampuan dalam menciptakan. Menurut Utami Munandar (1992) mengartikan kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran (kemampuan mencetus banyak gagasan, jawaban), keluwesan (mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda), orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan

---

<sup>17</sup> Budiarti, "PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KREATIVITAS DALAM PEMBELAJARAN IPS."



untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.<sup>18</sup> Semakin banyak seseorang memberikan jawaban yang diberikan dan sesuai dengan permasalahan, maka semakin kreatif seseorang. Serupa dengan yang diungkapkan oleh Torrance menyebutkan bahwa terdapat empat aspek kreativitas, yaitu flexibility (kemampuan merespon terhadap suatu stimulus dengan cara yang berbeda-beda), elaboration (aspek akan detailnya ide-ide yang ditambahkan untuk merespon suatu stimulus sehingga responnya menjadi bermakna, berarti dan relevan), fluency (banyaknya respon yang dibuat terhadap suatu stimulus), dan originality (kemampuan memberikan respon yang secara statistik langka, mampu memberikan hasil respon yang tepat, dan relevan).<sup>19</sup>

Manusia dijadikan Allah sebagai khalifah dan ‘Abd di muka bumi ini diperintahkan untuk mengelola bumi, membudidayakan alam secara kreatif. Sebagaimana diketahui bahwa dalam pandangan Islam manusia tidak hanya ditempatkan secara simplikatif sebagai bagian dari sistematis dari realitas mikrokosmos. Namun lebih jauh Islam menuntut manusia untuk kreatif dalam mengelola alam sebagai sumber daya material. Hal ini adalah perwujudan tugas manusia di muka bumi. Manusia sebagai khalifah dan Abdullah diberikan kebebasan untuk berkreasi.

Allah SWT berfirman dalam QS. al-A’raf (7): 10;

---

<sup>18</sup> Rani Oktapiani and Tin Rustini, "Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat Siswa Pada Pembelajaran IPS," *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 5, no. 2 (August 1, 2016), <https://doi.org/10.17509/eh.v5i2.2843>.

<sup>19</sup> Kau, "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK SEKOLAH DASAR."

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا  
تَشْكُرُونَ

Artinya;“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.” (QS. al-A’raaf: 10)

Allah berfirman mengingatkan hamba-Nya, bahwa Allah telah menjadikan bumi sebagai tempat tinggal, dan di dalamnya Allah menciptakan gunung-gunung, sungai-sungai dan rumah tempat tinggal. Allah membolehkan mereka mengambil berbagai manfaat yang ada padanya, memperjalankan bagi mereka awan untuk mengeluarkan rizki dari bumi tersebut. Dan di bumi itu juga Allah menjadikan bagi mereka sumber penghidupan dan berbagai macam sarana berusaha dan berdagang bagi mereka. Namun dengan semuanya itu, kebanyakan dari mereka tidak bersyukur.

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menciptakan atau gagasan baru atau memunculkan produk berdasarkan pada wawasan, pengalaman, atau pengetahuan, juga hubungannya dengan orang lain serta lingkungannya. Kreativitas dipandang sangat penting untuk diperhatikan karena kreativitas mudah dikembangkan.<sup>20</sup> Kreativitas berguna untuk peserta didik dalam lingkungan masyarakat dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman melalui sebuah proses kreatif, sehingga dapat meraih

---

<sup>20</sup>Keke Arianita, “Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan,” n.d., 303.

pendidikan yang lebih baik lagi dan mampu mencapai masa depan yang diinginkan. Kreativitas tidak terlepas dari manusia karena kreativitas manusia didapatkan dari banyak hal seperti: dari makhluk hidup, kejadian masa lalu, benda mati, dan lain sebagainya. Kreativitas ada disebabkan pertemuan dari tiga komponen yaitu pengetahuan (knowledge), motivasi (motivation), dan berfikir kreatif (creative thinking). Terdapat beberapa komponen kreativitas yang di sebut dengan istilah 4P's yaitu: pendorong (press), perseorangan (person), produk (product), dan proses (process).<sup>21</sup>

Jenis kreativitas menurut Utami Munandar terdiri dari dua yaitu:<sup>22</sup>

- Kreativitas verbal

Kreativitas verbal adalah kemampuan yang terungkap secara verbal. Kemampuan verbal tersebut harus berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari banyaknya kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya terletak pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban.

- Kreativitas figural

Kreativitas figural adalah kemampuan memunculkan ide-ide atau gagasan baru melalui gambar yang dibuat. Kreativitas ini berbasiskan pada aktifitas menggambar untuk menimbulkan ide atau gagasan baru, tetapi tidak membutuhkan keahlian atau kemampuan menggambar.

Kreativitas figural lebih menekankan pada kemampuan mencetuskan

---

<sup>21</sup> Yesi Budiarti, Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS, (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 3, No 1, 2015)Hlm 68

<sup>22</sup> Nissa Tarnoto, Alfi Purnamasari, and Universitas Ahmad Dahlan, "PERBEDAAN KREATIVITAS SISWA SMP N 2 MOYUDAN DITINJAU DARI TINGKAT PENDIDIKAN IBU," n.d., 13.

aspek-aspek berfikir kreatif serta mengukur aspek kelancaran, keluwesan, originalitas dan menggalaborasi.

Karakteristik kreativitas menurut Utami Munandar (1992), antara lain yaitu:<sup>23</sup>

1. Senang mencari pengalaman baru.
2. Berani menyatakan pendapat.
3. Selalu ingin tahu.
4. Menyukai tugas-tugas yang majemuk.
5. Mempunyai rasa humor.
6. Percaya kepada diri sendiri.

Adapun ciri dari kreativitas berkaitan dengan keberbakatan, yaitu<sup>24</sup>:

1. Orisinalitas
2. Peka terhadap masalah.
3. Kelancara untuk berfikir (kelancaran untuk berekspresi, bersosiasi, perkataan, serta kelancaran untuk mendapatkan gagasan).
4. Kemampuan mendefisikan kembali.
5. Kemampuan menglaborasi
6. Fleksibelitas saat berfikir.

Ciri kreativitas non-keberbakatan ialah terdapat motivasi (berasal dari luar dan dalam diri peserta didik) serta adanya temperamen yang

---

<sup>23</sup> Ngalimun, Haris Fadillah, and Alpha Ariani, *Perkembangan Dan Pengembangan Kreativitas* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013).

<sup>24</sup> Erna Dwirahmah. Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran Sains. (Jurnal Pendidikan USIA Dini, Vol 2, No 2, November 2013). Hlm 247

mendukung kinerja kreativitas.

#### Fase Kreativitas Dalam Belajar

Upaya dalam memelihara, mendukung dan meningkatkan pengembangan kreativitas peserta didik, guru seharusnya memiliki strategi khusus yang dibutuhkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya.<sup>25</sup>

Wallas yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam buku *Landasan Psikologi Dalam Proses Pendidikan*, mengemukakan ada tahap perbuatan atau kegiatan kreatif.

1. Tahap persiapan atau preparation merupakan tahap awal berisi kegiatan pengenalan masalah pengumpulan data informasi yang relevan melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah-kaidah yang ada tetapi belum sampai menemukan sesuatu baru menjajaki kemungkinan-kemungkinan.
2. Tahap pematangan atau incubation adalah tahap menjelaskan membatasi membandingkan masalah. Dengan proses inkubasi atau kematangan ini diharapkan ada pemisah mana hal-hal yang benar-benar penting dan mana yang tidak, mana yang relevan dan mana yang tidak.
3. Tahap pemahaman atau illumination adalah tahap mencari dan menemukan kunci pemecah menghimpun informasi dari luar untuk

---

<sup>25</sup> Yesi Budiarti, Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS, (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 3, No 1, 2015), hlm.199

dianalisis dan disintesis kemudian merumuskan beberapa keputusan.

4. Tahap pengujian atau verification adalah tahap men tes atau membuktikan hipotesis, apakah keputusan yang diambil itu tepat atau tidak.<sup>26</sup>

Tahap kreativitas dapat dilakukan melalui proses pembelajaran Discovery atau inkuiri dan belajar bermakna, dan tidak dapat dilakukan hanya dengan kegiatan belajar bersifat ekspositori. Karena inti dari kreativitas adalah pengembangan kemampuan berpikir divergen dan bukan berpikir konvergen. Berpikir divergen adalah proses berpikir melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang atau menguraikan sesuatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecah. Untuk mengembangkan kemampuan demikian guru perlu menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah melakukan beberapa percobaan mengembangkan gagasan atau konsep siswa sendiri situasi demikian menuntut pula siswa yang telah demokratis terbuka bersahabat dan percaya kepada siswa.<sup>27</sup>

#### Faktor-Faktor Kreativitas

Kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis, tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Beberapa ahli mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas. Utami

---

<sup>26</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, cet 3 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.169

<sup>27</sup> Yesi Budiarti, Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS, (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 3, No 1, 2015), hlm.199.

Munandar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah;<sup>28</sup>

1. Usia.
2. Tingkat pendidikan orang tua.
3. Tersedianya fasilitas baru.
4. Penggunaan waktu luang.

Beberapa faktor pendorong dapat mengembangkan atau meningkatkan kreativitas, yaitu: (1) kesempatan menyendiri; (2) waktu, (3) dorongan, (4) hubungan orang tua dengan anak tidak posesif, (5) lingkungan yang merangsang, (6) sarana, (7) cara mengajarkan atau mendidik anak, (8) kesempatan mendapatkan pengetahuan. Sedangkan menurut Amabile ada empat kemungkinan dapat mematikan atau menghentikan sebuah kreativitas sebagai berikut: (1) hadiah, (2) lingkungan yang membatasi, (3) kompetisi atau persaingan antar anak-anak, dan (4) evaluasi. Dan Torrance berpendapat dalam Arieti yaitu: (1) takut dan malu (2) membatasi rasa ingin tahu anak, (3) banyak larangan, (4) memberikan kritik yang bersifat destruktif, (5), usaha terlalu dini untuk mengeiminasi fantasi (6) penekanan yang salah kaprah terhadap keterampilan verbal tertentu, dan (7) terlalu banyak tekanan atau menekankan peran berdasarkan perbedaan gender.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Fadillah and Ariani, *Perkembangan Dan Pengembangan Kreativitas*.

<sup>29</sup> Tite Juliantine, "PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PENDIDIKAN JASMANI," 2009, 13.

## C. Pembelajaran IPS

### a) Pengertian IPS

Pembelajaran IPS merupakan terjemahan dari social Studies. Didefinisikan oleh P. Mathias (1973) menjelaskan IPS adalah “the study of man in society” P. Mathias tahap berikutnya mendefinisikan IPS adalah “the study of man in society in the past, present, and future”. Kajian dalam IPS adalah manusia dengan aktivitasnya seperti komparasi keragaman suku bangsa dan ras serta lingkungan manusia yang terdiri dari lingkungan fisik, dasar-dasar budaya dan sosial. Sedangkan EB. Wesley menyatakan IPS ialah penyerdehanaan ilmu-ilmu sosial sudah terseleksi dan disesuaikan untuk diterapkan disekolah-sekolah. Secara umum IPS adalah integrasi dari macam-macam cabang ilmu sosial terdiri dari beberapa ilmu yaitu hukum, antropologi, geografi, sosiologi, ekonomi, politik, sejarah, dan budaya yang sudah dirumuskan dengan cara interdisipliner kemudian disesuaikan dengan materi pelajaran untuk kepentingan pendidikan serta proses kegiatan belajar di sekolah. Dalam ruang lingkupnya kajian IPS sangat luas seperti objek kajian ilmu-ilmu sosial sebagai sumber materi pembelajaran atau pelajaran IPS.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Dr. H. Abdul Karim, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, (Pati, 2015), Hlm 3-4



Menyesuaikan materi dari ilmu sosial sebagai materi pembelajaran IPS, beberapa hal:<sup>31</sup>

1. Konsep, Teori, Generalisasi, serta Fakta. Sebagai pengembangan ilmu, fakta memiliki peran membentuk konsep serta generalisasi, membuat fakta memiliki kedudukan yang penting dalam struktur ilmu-ilmu sosial. Sedangkan konsep ialah penanaman atau memberikan label dari sesuatu yang dapat membantu seseorang mengerti, memahami, dan mengenal sesuatu, bisa diartikan bahwa konsep ialah sesuatu yang berada didalam pikiran, gagasan atau ide (Moore). Generalisasi sendiri didefinisikan sebagai pernyataan terkait dengan hubungan dengan konsep atau dapat diartikan sebagai jumlah besar informasi yang sebuah kebenarannya dapat dibuktikan oleh juruan pembuktian. Sedangkan teori ialah kumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang saling berkaitan satu sama lain, dapat dilihat secara sistematis atas fenomena yang ada secara khusus korelasi-hubungan di antara variabel-variabel yang ada pada fenomena, dengan tujuan memberikan eksplanasi serta prediksi atas fenomena.
2. Pendekatan serta metode penyelidikan (method of inquiry) dari masing-masing disiplin ilmu sosial.
3. Keterampilan intelektual dibutuhkan pada metodologi penyelidikan ilmu-ilmu sosial.

---

<sup>31</sup> Disusun Oleh, "AMBAR NURHIDAYATI NIM: 09481003," n.d., 96.

## b) Tujuan Pembelajaran IPS

Secara umum tujuan pembelajaran IPS ialah mengembangkan serta membentuk pribadi sebagai warga negara yang baik (good citizen). Siswa mencapai tujuan pembelajaran IPS disekolah dapat memberikan bekal empat macam kemampuan, yang terdiri dari:<sup>32</sup>

1. Sikap dan nilai, nilai sebagai dasar pengambilan keputusan serta menentukan sikap yang akan diambil terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Perilaku yang diambil telah didasari pertimbangan nalar (rasional) serta akhlak (moral).
2. Pengetahuan tentang prestise serta harkat manusia menjadi makhluk sosial, yang berasal dari konsep generalisasi ilmu sosial dan ilmu lain sebagai penunjang.
3. Keikutansertaan dalam kegiatan sosial. Keahlian dalam berpartisipasi di kegiatan sosial yang konkret. Pada hal tadi keterampilan bersikap sosial sangat penting kiprahnya.
4. Keterampilan menjadi penerapan pengetahuan buat menjadi proses mengambil keputusan secara rasional terhadap duduk perkara yang dihadapi peserta didik.

Secara spesifik guru IPS di sekolah dikelompokkan menjadi 4 komponen (Chanpin J.R dan Messick, R.G) yaitu:

---

<sup>32</sup> Wahyu Intan Pratiwi, "JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO 2019," 2019, 116.

1. Menyampaikan pengetahuan pada peserta didik (knowledge) terkait pengalaman manusia pada kehidupan masyarakat di masa lampau, kini dan masa yang akan datang.
  2. Membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan (skill) dalam mencari serta mengelolah/memproses informasi.
  3. Membantu peserta didik dalam mengembangkan nilai atau perilaku (values) demokrasi di kehidupan masyarakat.
  4. Memberikan kesempatan peserta didik dalam mengambil bagian atau peran di kehidupan sosial (social participation).
- c) Perbedaan antara Ilmu-Ilmu Sosial (*Social Sciences*) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Studies*)

Norman Mazkenzie berpendapat ilmu-ilmu sosial (social sciences) adalah sebagai semua bidang ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam konteks sosialnya atau sebagai anggota masyarakat. Sedangkan *The committee on the social of the national education on associations and reorganization of secondary education in 1916* menjelaskan ilmu pengetahuan (social studies) yaitu mata pelajaran yang menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial untuk mempelajari hubungan manusia dalam masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat. Pendidikan IPS adalah suatu program studi dan bukan disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam disiplin ilmu-ilmu sosial (*social sciences*), nomenklatur filsafat ilmu, maupun dalam ilmu pendidikan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Eka Susanti dan Henni Endayani, *Konsep Dasar IPS* (Medan: Widya Puspita, 2018), hlm. 11

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu-ilmu sosial berbeda dengan ilmu pengetahuan sosial, beberapa perbedaan yaitu:

1. Ilmu-ilmu sosial (*social sciences*) lebih berpusat pada pengkajian ilmu murni. Kerangka kerja ilmu-ilmu sosial lebih diarahkan kepada pengembangan teori dan prinsip ilmiahnya. Setiap disiplin ilmu-ilmu sosial (geografi, ekonomi, ilmu politik, sosiologi, sejarah, antropologi, dan lain-lain) berusaha untuk mengembangkan kajiannya sesuai dengan alur keilmuannya. Oleh sebab itu, ilmu-ilmu sosial tidak menekankan aspek pendidikan, namun ilmu-ilmu sosial dirumuskan sebagai disiplin akademik mengenai apa dan menjelaskan mengapa (*to describe and to explain*). Sedangkan ilmu pengetahuan sosial (*social studies*) lebih menekankan pada aspek pendidikannya, oleh karena itu, IPS dikatakan juga pendidikan IPS. Materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran.
2. Aspek kehidupan manusia yang menjadi objek studi ilmu-ilmu sosial terpisah, misalnya sosiologi objeknya studi interaksi sosial, geografi objeknya studinya adalah ruang atau interelasi manusia dengan faktor alam pada ruang, antropologi objek studinya kebudayaan, ilmu politik objek studinya adalah kekuasaan, ekonomi objek studinya ialah kebutuhan manusia, psikologi objek studinya proses mental manusia sebagai makhluk sosial, sejarah objek studinya ialah waktu atau riwayat masa lalu. Sedangkan IPS bukan disiplin ilmu

mendiri seperti ilmu-ilmu sosial lainnya. IPS juga mengkaji manusia dalam konteks sosial, namun IPS mengkaji aspek kehidupan sosial manusia satu kebulatan atau unidimensional.<sup>34</sup>

#### d) Dimensi IPS

Sapriya berpendapat program pendidikan IPS yang komprehensif ialah program yang mencakup empat dimensi, yaitu: dimensi keterampilan, dimensi tindakan, dimensi pengetahuan dan dimensi nilai dan sikap. Dalam empat dimensi ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tetapi dalam proses pembelajaran empat dimensi saling tumpang tindih dan saling melengkapi. Sehingga dalam analisis akademik, empat dimensi tersebut dibedakan agar guru dapat merancang pembelajaran secara sistematis dan untuk menyakinkan bahwa semua kawasan sudah terliput.<sup>35</sup>

##### 1. Dimensi keterampilan.

Pendidikan IPS memperhatikan dimensi keterampilan di samping pemahaman dalam dimensi pengetahuan. Kecakapan mengelola dan menerapkan informasi adalah keterampilan yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis. Sejumlah keterampilan yang diperlukan sehingga menjadi unsur dalam dimensi IPS dalam proses pembelajaran yaitu:

---

<sup>34</sup> Toni Nasution dan Maulana Arifah Lubis, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 7-8

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 105

a). keterampilan meneliti, b). keterampilan berpikir, c). keterampilan partisipasi sosial, dan d). Keterampilan berkomunikasi.

## 2. Dimensi pengetahuan.

Setiap orang memiliki wawasan tentang pengetahuan sosial yang berbeda-beda. Ada yang berpendapat bahwa pengetahuan sosial meliputi peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat tertentu. Ada pula mengemukakan bahwa pengetahuan sosial mencakup keyakinan-keyakinan dan pengalaman belajar siswa. Secara konseptual, pengetahuan hendaknya mencakup konsep, generalisasi, dan fakta yang dipahami oleh siswa.

## 3. Dimensi tindakan.

Tindakan sosial adalah dimensi pendidikan IPS yang penting karena tindakan dapat memungkinkan siswa menjadi peserta didik yang aktif. Peserta didik dapat belajar berlatih secara konkret dan praktis. Dengan belajar dari apa yang diketahui dan terpikirkan tentang isu-isu sosial untuk dipecahkan sehingga jelas apa yang akan dilakukan dan bagaimana caranya, para peserta didik belajar menjadi warga negara yang efektif di masyarakat.

Dimensi tindakan sosial dapat dibelajarkan pada semua jenjang dan semua tingkatan kelas kurikulum IPS. Dimensi tindakan sosial untuk pembelajaran IPS meliputi tiga model aktivitas sebagai berikut:

- a. Pengambilan keputusan dapat menjadi bagian kegiatan kelas, khususnya pada saat peserta didik diajak untuk melakukan inkuiri.
  - b. Berkomunikasi dengan anggota masyarakat dapat diciptakan, misalnya dengan kelompok masyarakat pecinta lingkungan, masyarakat perajin, pedagang dan melakukan survey, pengamatan, serta wawancara dengan pedagang di pasar tradisional.
  - c. Percontohan kegiatan dalam memecahkan masalah di kelas seperti cara bergorganisasi dan bekerja sama.
4. Dimensi nilai dan sikap.

Nilai adalah sesuatu yang berharga. Nilai yang dimaksud adalah seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah mempribadi dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berfikir dan bertindak. Nilai dipelajari sebagai hasil dari pergaulan atau komunikasi antarindividu dalam kelompok seperti keluarga, kelompok masyarakat, himpunan keagamaan atau persatuan dari orang-orang yang satu tujuan.

Nilai yang ada di masyarakat sangat bervariasi sesuai dengan tingkat keragaman kelompok masyarakat. Heterogenitas bagi guru dalam pembelajaran IPS di kelas. Di satu pihak, nilai dapat masuk ke dalam masyarakat dan tidak mungkin steril dari isu-isu yang

sedang menerpa dan terhindarkan dalam masyarakat demokratis. Di pihak lain tidak dipungkiri bahwa nilai tertentu muncul dengan kekuatan yang sama di masyarakat dan menjadi pembelajaran yang baik serta menjadi pelindung dari perbagai penyimpangan dan pengaruh luar. Agar ada kejelasan dalam mengkaji nilai di masyarakat, maka nilai dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Nilai prosedural.

Peran guru dalam dimensi nilai sangat besar terutama dalam melatih siswa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kelas. Nilai-nilai procedural yang perlu dilatih atau dipelajari antara lain nilai toleransi, menghormati kebenaran, kemerdekaan, kemerdekaan, kejujuran, dan menghargai pendapat orang lain. Nilai-nilai kunci ini adalah nilai yang menyokong masyarakat demokratis seperti toleransi terhadap pendapat yang berbeda, menghargai bukti yang ada, kerjasama, dan menghormati pribadi orang lain. Apabila kelas IPS dimaksudkan untuk mengembangkan partisipasi siswa secara efektif dan diharapkan semakin memahami kondisi masyarakat Indonesia yang beranekaragam, maka peserta didik perlu mengenal dan berlatih menerapkan nilai-nilai tersebut.

2. Nilai substantif.

Nilai substantif adalah keyakinan yang telah dipegang oleh seseorang dan umumnya hasil belajar, bukan sekedar menanamkan



atau menyampaikan informasi semata.<sup>36</sup>

#### e) Sumber-Sumber Pembelajaran IPS

Dalam pembelajaran IPS mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan, seorang guru mempersiapkan bahan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengenal sumber bahan pembelajaran terlebih dahulu; (2) mencari bahan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan (3) menyusun bahan pembelajaran untuk dijadikan isi materi pembelajaran yang siap digunakan di kegiatan pembelajaran. Beberapa sumber bahan pembelajaran IPS yaitu:<sup>37</sup>

##### 1. Antropologi

Objek kajian dalam Antropologi adalah hubungan insan sebagai makhluk hidup pada usahanya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Pada hakekatnya antropologi bertujuan menyelidiki hubungan antara manusia dengan kebudayaan. Konsep dasar antropologi yaitu kebudayaan, peran, nilai-nilai, pesta, kepercayaan, peradaban, dan adat istiadat. Muncul beberapa cabang ilmu spesialisasi, sebagai berikut:

##### a. Antropologi Fisik (Physical Anthropologi)

Antropologi fisik mempelajari tentang biologis pada manusia. Misalnya perbedaan warna kulit, bentuk muka, rona

---

<sup>36</sup> Eka Susanti dan Henni Endayani, *Konsep Dasar IPS* (Medan: Widya Puspita, 2018), hlm. 94-100

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm 66

mata, rambut, tinggi badan, dan lain-lain. Para ahli Antropologi tertarik terhadap pertumbuhan evolusi manusia. Teori yang terkenal yaitu teori yang disusun oleh Darwin, perihal evolusi kehidupan. Teori tersebut masih menimbulkan perdebatan antara pendapat tidak setuju dengan setuju.

b. Antropologi Budaya (Cultural Anthopology)

Manusia tidak hanya makhluk hidup yang memiliki ciri-ciri sendiri setiap individu, melainkan makhluk sosial yang melahirkan sebuah kebudayaan. Manusia hidup secara berkelompok sehingga dapat menghasilkan kebudayaan yang berbeda-beda. Perbedaan lingkungan hidup baik secara fisik maupun sosial membuat kebudayaan yang beraneka ragam. Sehingga membuat para ahli menyelidiki dengan menggunakan penyelidikan yang berbeda menggunakan metode historika, menganalisis berbagai macam type kebudayaan.

2. Sosiologi

Konsep sosiologi dapat dipelajari meliputi: individu, masyarakat, kolerasi antar individu dengan masyarakat, organisasi, status, sistem sosial, nilai, sosialisasi, kelompok, institusi, otoritas, interaksi, peran, sanksi, konflik, norma, kekuasaan sosial, komunitas, dan penyimpangan. Macam-macam cabang ilmu sosiologi seperti:

- a. Sosiologi umum, tentang membentuk metodologi, teori-teori sosiologi, serta termasuk inquiry.
- b. Sosiologi kelembangaan (institusional), menyelidiki masalah dalam forum kemasyarakatan.
- c. Sosiologi pribadi dan kelompok yang memusatkan perhatian di permasalahan kebudayaan serta kepribadian, hubungan antara kelompok termasuk pada peran serta status sosial seseorang, struktur sosial, dan dinamika kelompok.
- d. Struktur sosial dan demografi, membahas tentang komposisi kependudukan, kecederungan dan perilaku atau sikap kelompok, statifikasi sosial, ras, sosiologi pedesaan dan kota, dan kelompok etnis.
- e. Sosiologi terapan, menerapkan pada macam-macam bidang yaitu; komunikasi massa, sosiologi industry, kenakalan remaja, dan lain-lain.

### 3. Ekonomi

Ilmu ekonomi adalah disiplin ilmu mengenai aspek-aspek ekonomi serta tingkah laku manusia. Tujuan dari ilmu ekonomi untuk menciptakan tata ekonomi yang bisa meningkatkan kemakmuran masyarakat. Untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat dengan memanfaatkan sumber produksi sebaik mungkin (efesien). Dalam ilmu ekonomi terdapat cabang ilmu yaitu: ekonomi makro serta ekonomi mikro. Ekonomi mikro sendiri memusatkan

perhatian kepada konsumsi, rumah tangga, serta badan usaha perproduksi tertentu, sedangkan ekonomi makro mempelajari gejala-gejala perkenomian secara keseluruhan. Adapun konsep dasar ekonomi seeperti; kelangkaan, kredit, pembagian kerja, pasar, barang dan jasa, tabungan, kemakmuran, uang, produksi, konsumsi, distribusi, dan harga.

#### 4. Geografi

Geografi adalah ilmu mengenai bumi. Ilmu geografi tidak membahas tentang fisik alamiah bumi, tetapi juga semua gejala serta prosesnya, baik gejala dan proses secara alamnya maupun gejala dan proses kehidupan.<sup>38</sup> Ada beberapa hal terpenting dalam ilmu geografi, yaitu; (1) penerapan (application), (2) Pencitraan (description), (3) penganalisaan (analysing), serta (4) Penjelasan (explanation). Konsep dasar ilmu geografi yaitu: iklim, lokasi, lingkungan, wilayah, unsur-unsur biotika dan abiotic, peta, sumber produksi, bola dunia (globe), penduduk, dan lain sebagainya. Mengembangkan konsep ke bentuk-bentuk geberalisasi pada geografi yaitu:

- a. Lokasi serta aktivitas produksi adalah faktor penentu dalam hubungan antar masyarakat.

---

<sup>38</sup> Dadang Supardan, *PENGANTAR ILMU SOSIAL Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

- b. Batasan tentang wilayah (regional) tidak permanen, tergantung dengan tujuan serta waktunya.
  - c. Setiap masyarakat mengenal serta pemanfaatan sumber-sumber produksi menggunakan cara sesuai dengan tingkatan kebudayaan.
  - d. Urbanisasi memerlukan pengembangan kota serta lingkungan.
  - e. Perubahan berulang kali terjadi di muka bumi.
5. Sejarah

Sejarah adalah cabang ilmu (science) yang menjelaskan serta mencatat peristiwa di masa lalu menjadi tahapan sebuah proses pertumbuhan serta perkembangan manusia sebagai akibatnya sejarah dapat menganalisis dan membentuk rangkaian tentang kejadian-kejadian masa lalu. Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh J.U Michaelis, memberi batasan sejarah yaitu:

“The studi of the evaluation of human society investigasi, records, and interprets for the present events of social significance. Thus history is event, records and process”

Tujuan utama seorang sejarawan adalah menafsirkan keadaan masa sekarang dan masa lampau, kemudian membuat “peta” ramalan buat masa depan. Tujuan utama sejarawan tersebut munculkan konsep dasar sejarah yaitu: pertumbuhan, ruang, perkembangan, waktu dan lain-lainnya.

## 6. Politik

Ilmu politik mengkaji mengenai negara, tujuan negara serta lembaga-lembaga negara yang akan melaksanakan tujuan tersebut dan juga hubungan antar negara-negara.<sup>39</sup> Teori ilmu politik lebih banyak dari ilmu sejarah serta filsafat karna konsep dan teorinya baru tumbuh. Tapi siklus baru dalam ilmu politik kemudian memindahkan orientasinya pada perseolan perilaku (behavior) terutama dampak pengaruh ilmu perilaku (Antropologi, Sosial, Psikologi, Sosial, dan Sosiologi). Konsep dasar pada ilmu politik: Negara, wewenang kekuasaan, sistem politik, hukum, pemerintah, rakyat, proses peradilan, undang-undang dasar, keadilan, dan, Dewan Perwakilan.

## 7. Psikologi

Obyek dari kajian Psikologi yaitu mengenai proses tingkah laku atau proses-proses mental. Dilihat dari sarasannya, Psikologi memiliki persamaan dengan Sosiologi dan Antropologi, akan tetapi yang membedakan antara Sosiologi dan Antropologi kajian aspek yang dikaji berbeda. Psikologi lebih menyoroti dari segi pribadi manusia atau perilaku dan proses mental, sedangkan Sosiologi dan Antropologi lebih memandang sikap manusia pada segi sosial serta kebudayaan. Psikologi bisa dipelajari hal-hal penting pada kehidupan sehari-hari seperti: kesadaran, motivasi, emosi,

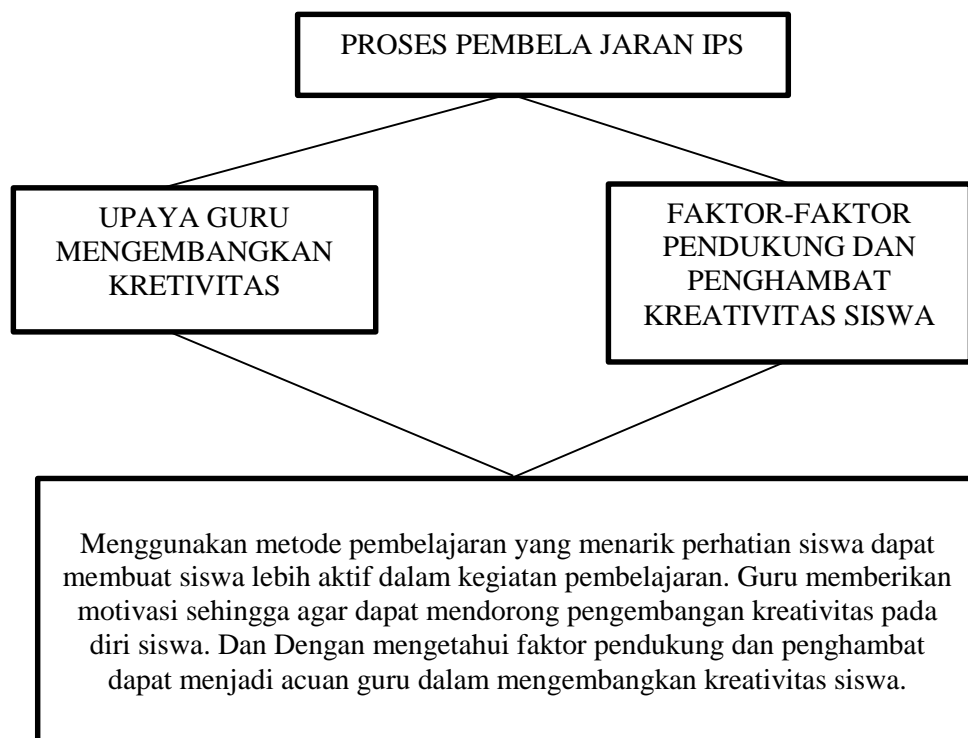
---

<sup>39</sup> *Ibid.*

perkembangan, kepribadian, dan sebagainya. Beberapa bidang penerapan Psikologi mencakup: kedokteran, industri, pendidikan, hukum, dan sebagainya. Psikologi pendidikan para guru bisa menyelediki permasalahan intelegensi, persepsi, belajar dan lainnya.

## 2. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dipergunakan pada penelitian sebagai sebuah pedoman serta acuan yang mengarahkan jalannya penelitian. Acuan penelitian menjadi landasan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis. Menurut Moeloeng (2005) bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>40</sup> Karena metode dalam penelitian kualitatif untuk menggali data dilakukan secara mendalam dan untuk mencari jawaban dari permasalahan penelitian yang dilakukan karena sifatnya menggunakan pendekatan deskripsi analisis. Pendekatan penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskripsi analisis yaitu penelitian menggambarkan suatu variabel, gejala, atau keadaan dan tidak maksud untuk menguji hipotesis tertentu.<sup>41</sup> Penelitian kualitatif tidak mencari kebenaran juga membenarkan suatu teori akan tetapi mengembangkan teori. Pendapat Sugiyono dalam metode penelitian kualitatif adalah metode baru karna populitasnya belum lama atau bisa disebut dengan metode postpositive karena penelitian kualitatif berlandasan kepada filsafat postpositivisme. Metode kualitatif disebut sebagai metode artistic, karna proses

---

<sup>40</sup> Yani Fitriyani, Nana Supriatna, and Mia Zultrianti Sari, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 1 (March 3, 2021): 97, <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>.

<sup>41</sup> Leni Hartati, "UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI SMAN 1 KABUPATEN BENGKULU TENGAH," n.d., 13.



penelitian kualitatif lebih bersifat seni atau kurang terpola. Juga disebut dengan metode interpretive karna pada hasil data penelitian lebih berkenan dengan inteprestasi terhadap data yang telah diperoleh dilapangan.<sup>42</sup>

Pendekatan serta jenis penelitian menjadi sebagai acuan dan prosedur penelitian yang dapat memberikan data deskripsi berupa kata tertulis maupun kata-kata tidak tertulis (lisan), kalimat orang yang diamti oleh peneliti. Dalam pengamatan penelitian telah menyesuaikan dengan judul penelitian “Upaya Guru Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS”.

#### B. Kehadiran Penelitian

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti melakukan penelitian secara langsung atau terjun kelapangan. Peneliti terjun kelapangan secara langsung sebab peneliti sebagai instrument kunci (The Key Instrumen) atau instrument utama dalam penelitian dan mengumpulkan data secara langsung. Peneliti dalam penelitian kualitatif sadar bahwa dirinya menjadi perencana, pelaksana, mengumpulkan data, menganalisis data dan menjadi pelapor dari hasil akhir penelitian. Penelitian kualitatif menekankan pada hasil pengamatan. Tergantungnya validitas dan rebabilitas data kualitatif terhadap hasil pengamatan dengan keterampilan metodologis kepekaan dan intergritas penelitian. Dalam penelitian kehadiran peneliti sangat

---

<sup>42</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung:Alfabeta,2015), Hlm.7-8

dianjurkan karena peneliti sebagai instrument dan pengumpulan data dari objek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian.

Penelitian dilakukan di lokasi penelitian di salah satu sekolah yang berada di Bululawang yaitu di SMP NU Bululawang alasan peneliti menggunakan SMP NU Bululawang sebagai tempat objek penelitian karena objek penelitian yang digunakan peneliti tepat atau sesuai dengan keadaan yang berada di SMP NU Bululawang. Peneliti melakukan penelitian tentang permasalahan yang ada yaitu tentang upaya guru IPS dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui pembelajaran IPS. Karena pada saat kegiatan pembelajaran kurangnya keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung, padahal kreativitas siswa jika tidak dilatih dan dididik tanpa ada pengarahan atau penguatan maka kreativitas siswa yang dimiliki peserta didik akan mati dan tak berguna.

D. Data Dan Sumber Data.

Sumber data yaitu subjek dari mana data didapatkan.<sup>43</sup> Sumber data didapatkan oleh peneliti yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer berasal dari data yang diterima secara langsung dari sumber penelitian yang diamati serta dicatat oleh peneliti. Sumber penelitian berasal dari guru pada mata pelajaran

---

<sup>43</sup> Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 172

IPS serta siswa SMP NU Bululawang. Karena berkaitan dengan judul penelitian “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS”

2. Sumber data sekunder.

Penelitian ini tidak hanya menggunakan satu sumber saja (sumber primer), tetapi peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari sumber data sekunder untuk mendukung penelitian. Sumber data sekunder berbeda dengan sumber data primer karena data didapatkan secara tidak langsung. Data sekunder didapatkan berasal dokumen-dokumen berkaitan dengan judul penelitian “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS” dan dokumentasi yang dilaksanakan saat berada dalam kelas saat pembelajaran IPS berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data ialah teknik memperoleh data dengan menggunakan langkah-langkah pengambilan data. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif menurut Lincoln & Guba (1985) adalah dengan observasi, wawancara serta kajian-kajian dokumentasi yang saling mendukung dan melengkapi data penelitian<sup>44</sup>. Terkait jenis penelitian, pendekatan penelitian dan sumber-sumber penelitian, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara berikut:

---

<sup>44</sup> Salim & Syahrur. Metode Penelitian Kualitatif (Bandung;Citapustaka Media 2012)Hlm. 113

## 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Penelitian ini observasi yang dipergunakan yaitu observasi partisipatif, sebab peneliti terjun serta terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari narasumber yang diamati atau sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan data yang didapatkan akan lebih lengkap, tajam serta hingga mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bertemunya dua orang untuk menukarkan informasi dan ide melalui tanya jawab, oleh sebab itu dapat di konstruksikan makna pada suatu topik tertentu. Wawancara pada penelitian menggunakan wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur sudah termasuk kategori in-depth interview, pelaksanaan wawancara lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi-terstruktur sendiri dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian, sebagai pengumpulan data yang telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi apa saja yang akan didapatkan. Tujuan wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam penelitian ini pihak yang di wawancara yaitu Kepala Sekolah, Guru IPS SMP NU Bululawang, dan siswa .

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pelengkap metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Dokumentasi dilakukan untuk memberikan informasi pengetahuan, keterangan serta bukti yang lebih akurat mengenai pengumpulan data yang dilakukan. Dokumentasi penelitian berupa benda-benda tentang pelajaran IPS seperti silabus, RPP dan foto-foto kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung.

#### F. Analisis Data.

Analisis data pada peneliti membahas permasalahan yang diteliti. Dalam menganalisis data, metode yang dipergunakan yaitu metode deskripsi. Menggunakan data yang didapatkan pada penelitian, selanjutnya data dikelola menjadi satu sebagai akibatnya bisa mendapatkan gambaran dari permasalahan, selanjutnya menganalisis serta membandingkan menggunakan teori ilmiah yang telah dibahas. Tahap berikutnya membuat kesimpulan penelitian.<sup>45</sup> Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

##### 1. Analisis sebelum dilapangan.

Analisis dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian. Analisis data sebelum dilapangan yang didapatkan berasal dari hasil studi pendahuluan atau berasal dari data sekunder. Analisis sebelum

---

<sup>45</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bansung: Alfabeta, 2015), Hlm.245-253

dilapangan digunakan sebagai menentukan fokus penelitian yang sifatnya sementara. Sebelum peneliti melakukan penelitian secara langsung.

## 2. Analisis lapangan

### a) Reduksi data

Reduksi data di gunakan untuk memilih, pengelompokan atau mengkatagorikan data. Melakukan reduksi data agar data dalam jumlah banyak dapat dicatat dengan rinci dan teliti. Hingga data dapat dijadikan satu dan terstruktur.

### b) Menyajikan data

Menyajikan data pada penelitian adalah kumpulan-kumpulan informasi yang telah tersusun dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Yang diperoleh ketika lapangan dan selama proses pengambilan data yang dilakukan.

### c) Kesimpulan

Mengambil kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses penelitian. Menarik kesimpulan merupakan inti penelitian yang sudah dikerjakan serta mendapatkan verifikasi terakhir. Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan yang berupa kesimpulan deskripsi dari hasil semua jawaban dari pertanyaan penelitian.

G. Teknik Penguji Keabsahan.

Sebuah penelitian kualitatif, kriteria utama dalam data hasil penelitian yaitu valid, reliabel, dan objektif. Data dikatakan valid jika data tidak memiliki perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Penelitian kualitatif kebenaran empiris data tidak bersifat tunggal melainkan jamak serta tergantung dengan konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang menjadi hasil dari proses mental setiap individu dengan aneka macam latar belakang.<sup>46</sup> Melakukan keabsahan data peneliti lakukan uji kredibilitas, dalam hal ini memiliki tujuan untuk membuktikan diteliti atau diamati oleh peneliti sesuai dengan sesungguhnya ada dilapangan. Teknik yang dilakukan yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data-data yang sudah ada. Hal tersebut dapat berupa penggunaan sumber, teori dan metode penyelidikan.<sup>47</sup>

Triangulasi untuk menguji kredibilitas dapat diartikan cara melakukan pengecekan data peneliti dari berbagai macam sumber dengan berbagai cara, serta berbagai waktu. Untuk mencari

---

<sup>46</sup> Ibid, hlm 268

<sup>47</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

kesamaan. Dengan hal itu terdapat berbagai jenis triangulasi yaitu: triangulasi teknik mengumpulkan data, triangulasi waktu, dan sumber.<sup>48</sup>

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber buat menguji kredibilitas data dapat melakukan menggunakan mengecek data yang sudah didapatkan melalui berbagai macam sumber. Misalnya, untuk menguji sebuah kredibilitas data tentang cara kepemimpinan seseorang, data pengumpulan serta pengujian data sudah didapatkan dengan melakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang menjadi kelompok kerja. Dari data diperoleh ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-rata seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorikan, dipilih yang memiliki pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari 3 sumber data yang didapatkan. Data yang diperoleh kemudian melakukan analisis sehingga peneliti membuat suatu kesimpulan selanjutnya memberikan kesepakatan (member check) dengan 3 sumber data tadi.

#### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dalam pengujian sebuah kredibilitas, triangulasi teknik menggunakan cara dalam melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan menggunakan

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).



teknik beda. Contohnya seperti melakukan pengecekan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi atau dengan menggunakan kuensioner. Apabila menggunakan 3 teknik pengujian kredibilitas data mendapatkan hasil berbeda-beda, peneliti melakukan diskusi terlebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan dengan penelitian, dengan dilakukan diskusi lebih lanjut buat memastikan data dianggap benar atau kemungkinan seluruh data benar sebab sudut pandang yang berbeda-beda.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat mempengaruhi sebuah kredibilitas data. Buat menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi waktu dapat melakukan pengecekan menggunakan wawancara, observasi, ataupun dengan teknik yang lain dengan waktu serta situasi berbeda. Misalnya wawancara kepada narasumber dilakukan pada waktu pagi hari saat narasumber masih segar dan masih belum terlalu banyak masalah, sehingga dapat memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel.

#### b. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan dukungan dalam pembuktian data didapatkan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendapatkan dukungan dengan adanya rekaman saat wawancara berlangsung. Data yang berhubungan dengan interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu mendapatkan dukungan dengan

adanya image atau foto yang berhubungan dengan penelitian. Alat bantu perekam data pada penelitian kualitatif sangat dibutuhkan dalam mendukung kredibilitas data yang telah diperoleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data yang dikemukakan harus dilengkapi dengan berbagai dokumen autentik (foto-foto), sehingga dapat dipercaya dengan adanya bahan pendukung referensi.

#### H. Prosedur Penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan dengan menggunakan 4 tahap yaitu:

1. Pra penelitian, dalam pra penelitian yang dilakukan buat menyusun prosposal penelitian yang dipergunakan buat penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyusun proposal untuk diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, selain itu mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Pada tahap selanjutnya yaitu mengurus surat perizinan pra lapangan ke lokasi yaitu SMP NU Bululawang dan melakukan observasi pra lapangan untuk bisa memahami kondisi lebih jauh mengenai SMP NU Bululawang.
2. Pelaksanaan penelitian, dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan buat mencari serta mengali informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti mengurus surat perizinan penelitian lapangan ke SMP NU Bululawang, selanjutnya memasuki lapangan dengan melakukan pengamatan secara langsung

kepada pihak sekolah SMP NU Bululawang serta langsung mendatangi Kepala Sekolah. Berikutnya melakukan wawancara dengan guru IPS, dan siswa kelas VIII B.

3. Mengelola data adalah tindakan dalam melakukan transkrip data, reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan dalam penelitian.
4. Menulis hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Objek Penelitian.

SMP NU Bululawang berdiri pada tahun 1962, atas perjuangan para ulama', dan tanah waqof, yang berasal dari Bapak H. Ali. Kepala sekolah SMP NU Bululawang yang pertama yaitu Bapak Muhid Mujadi, setelah kepemimpinan beliau menjadi kepala sekolah SMP NU Bululawang diganti oleh Bapak Hasyim Mujadi beliau menjadi Ketua PBNU 2015, dan beliau termasuk Ulama'. Pembentukan SMP NU Bululawang ini tidak hanya dibantu oleh para ulama, tetapi dibangun secara Bersama yang dibantu oleh para guru dan wali murid.

SMP NU Bululawan awalnya memiliki siswa yang banyak hingga mencapai 52 siswa per kelas, dan jumlah dari seluruh siswa di sekolah mencapai 760. Akan tetapi seiring berdirinya SMP yang lebih dekat dari rumah masyarakat, menjadikan banyak masyarakat yang memilih sekolah di SMP yang lebih dekat dengan rumah mereka.

##### 2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP NU Bululawang

###### 1. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik Berprestasi, Yang Mempunyai Karakter, Serta Berakhlaqul Karimah”

## 2. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang dengan bimbingan profesional, disiplin serta tanggung jawab.
- c. Mengembangkan lingkungan sekolah humanis. Melaksanakan pembinaan secara kontiyu.
- d. Melaksanakan serta pembinaan keagamaan.

## 3. Tujuan

- a. Menjadi dambaan masyarakat bululawang khususnya dan kabupaten malang pada umumnya
- b. Menjadi sekolah berbudaya dan lingkungan
- c. Menjadi sekolah Adi Wiyata
- d. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

## B. Hasil Penelitian

Mengembangkan kreativitas siswa, seorang guru dalam proses pembelajaran harus pandai dalam mengelolah pembelajaran agar pembelajaran menarik dan membuat siswa tertarik dan semangat untuk belajar. Dengan media dan metode yang tepat, siswa lebih bersemangat dan dapat meraih prestasi belajar. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti tentang “Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Pada Mata

Pelajaran IPS Di SMP NU Bululawang”. Dalam memperoleh data tersebut dalam penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

a. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran IPS.

Kegiatan belajar mengajar memiliki tujuan mutlak ialah mewujudkan hasil belajar atau prestasi belajar yang optimal kepada siswa. Tidak hanya prestasi saja tetapi juga kreativitas yang ada pada siswa. Kreativitas siswa sangat penting untuk dikembangkan dalam kegiatan belajar, sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Bululawang bapak Nurul Ulum:

“Kreativitas sangat penting dimiliki setiap anak didik, untuk mengembangkan kreativitas siswa saya mengkordinasi bersama dengan bapak guru terlebih dahulu karena kunci dari pendidikan adalah para ibu bapak guru, kalau ibu bapak guru tidak memiliki kreativitas meskipun anak didiknya mempunyai banyak kreativitas maka tidak akan muncul. Oleh karena itu yang kita lakukan sama-sama kreativitas ibu bapak guru lampirkan, sampaikan dan tuliskan. Setelah itu baru kita lihat kreativitas anak didik yang berbeda-beda, anak yang berani dan tidak berani. Bagaimana cara menampilkannya kita berikan wadah, wadah dari sekolah berupa sarana dan prasana terlebih dahulu baru setelah itu kita melakukan even-even seperti kemarin kita lakukan untuk kreativitas anak. Saya melihat ibu bapak guru sudah membuat praktik inovasi membuat tape singkong, tape harus dikemas dengan baik. Setelah membuat tape dan demo masak (mengelola) tape barulah kita buat bazar dilingkungan sekolah. Ibu bapak guru memberi produk yang dibuat anak-anak dengan uang yang diberikan oleh sekolah. Itulah penghargaan kepada anak-anak karena sudah mengelola singkong menjadi tape dan dikelola lagi menjadi masakan. Diberi motivasi dengan cara membeli masakan anak-anak, itu merupakan kreativitas anak dalam bentuk hobi atau kesukaan anak-anak. Tidak hanya itu

keaktivitas anak-anak dikembangkan dengan adanya ekstrakurikuler.”<sup>49</sup>  
Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kreativitas siswa di SMP

NU Bululawang sangat penting dan sekolah sudah mulai mengembangkan kreativitas siswa dengan memberikan tempat untuk siswa mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya. Tidak hanya kreativitas ketika saat kegiatan pembelajaran tetapi juga kreativitas dalam bidang nonacademic seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah, ada beberapa ekstrakurikuler yang dimana siswa dapat memilih yang sesuai dengan bidangnya atau kemampuan yang dimiliki siswa. Tidak hanya kegiatan ekstrakurikuler tetapi juga ada kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Even-even yang diadakan oleh sekolah merupakan cara yang dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kreativitas siswa, dengan even yang diadakan diharapkan siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas yang ada pada dirinya dengan cara menyalurkan minat mereka dalam even tersebut.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Mengembangkan perangkat pembelajaran guru mengikuti pelatihan/ penataran pembelajaran, sesuai dengan wawancara dengan Bapak Nurul Ulum selaku Kepala Sekolah SMP NU Bululawang:

“Ya mengikuti, seperti MGMP wajib mengikuti ibu bapak guru, dan kita juga melakukan administrasi keuangan maupun administrasi

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Ulum selaku Kepala Sekolah SMP NU Bululawang pada hari jumat 17 Juni 2022

ngajar dengan menggunakan aplikasi sidik disamping ada kegiatan MGMP.”<sup>50</sup>

Wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana sekolah mengembangkan kreativitas mengajar guru, sesuai dengan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Bululang:

“Program sekolah untuk mengembangkan kreativitas guru dalam mengajar memberikan kesempatan kepada bapak ibu guru untuk mengembangkan keprofesiannya, kemampuan gurunya dan reward bagi guru yang berprestasi. Dengan memberikan reward dan insentif kepada guru tersebut agar semangatnya lebih dari sebelumnya.”<sup>51</sup>

Sekolah SMP NU Bululawang tidak hanya mengembangkan kreativitas siswanya saja tetapi juga mengembangkan kreativitas guru, agar dalam mengajar guru dapat mengembangkan kreativitas yang ada pada diri siswa. Seperti yang dikatakan kepala sekolah jika siswa memiliki kreativitas tetapi guru tidak memiliki kreativitas maka kreativitas siswa akan mati, maka dari itu sekolah mengembangkan kreativitas guru agar guru dapat mengembangkan kreativitas yang ada dalam diri siswa. dengan guru mengikuti kegiatan MGMP diharapkan guru dapat mengembangkan perangkat pembelajaran dengan adanya mengembangkan perangkat pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan. Tidak hanya perangkat pembelajaran Kepala Sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keprofesiannya. Membebaskan guru untuk berkembang dalam keprofesiannya dan memberikan reward kepada guru yang berprestasi. Dengan adanya reward Kepala Sekolah berharap membuat guru-guru lain

---

<sup>50</sup> Ibid,.

<sup>51</sup> Ibid,.



untuk bersemangat dalam mengajar dan berprestasi.

“Ya dalam mengembangkan bahan ajar yang pertama sebagai guru kita perlu yang namanya forum, dalam kami itu ada forum MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) disitu kami mengembangkan perangkat ajar mulai dari RPP, silabus dan sebagainya itu satu, pada saat menjelang ajaran baru guru membuat perangkat pembelajaran. Yang kedua kami juga mencari informasi melalui browsing kemudian melalui update dari website kemudian kami juga melakukan studi banding jadi dengan cara yang beraneka ragam kami mengembangkan perangkat ajar kemudian melaksanakan workshop pelatihan Diklat dan kami Alhamdulillah di SMP NU Bululawang ini tidak dibatasi bahkan sangat di dukung untuk mengikuti pelatihan ataupun pendidikan selama itu sesuai dengan bidang studi jadi sangat di dukung sekali untuk mengembangkan mulai dari perangkat bahan ajar sampai skill nya bapak ibu guru. Sebelum melakukan pembelajaran kita membuat RPP tidak hanya RPP tetapi juga perangkat pembelajaran lainnya seperti silabus, dalam pembuatan RPP pertama, mengenali karakteristik siswa, setelah mengenal karakteristik siswa kita bisa masuk disitu memang karakteristik siswa berbeda-beda, apa yang di inginkan anak-anak, sehingga saya mencoba untuk mengidentifikasi terlebih dahulu, kelas VII ingin melakukan pembelajaran di luar kelas, berkelompok maka saya mau tidak mau pertemuan sekarang di dalam kelas pertemuan minggu depan diluar kelas dan berikutnya berkelompok sehingga tidak monoton satu metode saja<sup>52</sup>

Sedangkan menurut Bu Maslukha guru sebagai demonstrator dimana guru mengembangkan bahan ajar yang digunakan dengan mengikuti kegiatan MGMP. Sesuai dengan wawancara Ibu Maslukha:

“Ya seperti guru yang lainnya, mengikuti kegiatan MGMP dan perencanaan perangkat pembelajaran membuat silabus, RPP setiap guru memilih metode yang berbeda-beda yang digunakan dalam pembelajaran.”<sup>53</sup>

Mengembangkan perangkat pembelajaran guru membutuhkan forum yaitu MGMP, dalam forum tersebut guru mengembangkan perangkat

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Haikal selaku guru IPS pada hari jumat tanggal 17 Juni 2022.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bu Maslukha selaku guru IPS pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022

pembelajaran dan saling bertemunya guru-guru IPS lain sehingga guru dapat bertukar informasi dengan guru yang lain. Tidak hanya mengikuti MGMP, guru juga mengikuti workshop dan juga mencari informasi dari internet. Dengan banyaknya ilmu yang guru dapatkan, guru dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi yang diberikan kepada siswa dan tidak ada batasan kepada guru untuk mengembangkan keprofesiannya. Guru membuat perangkat pembelajaran setiap menjelang ajaran baru, perangkat pembelajaran berupa RPP, Silabus dan lain-lainnya. Guru merencanakan pembelajaran dengan matang, pemilihan metode yang sesuai dengan materi yang diberikan kepada siswa dan juga memahami karakter siswa. Dengan guru mengetahui karakter siswa, guru dapat memahami pembelajaran apa yang disukai oleh siswa. Pembuatan pembelajaran tidak monoton dengan sesekali melakukan pembelajaran di luar kelas agar siswa tidak bosan.

Guru sudah menggunakan metode pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan materi pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan guru tidak membosankan dan monoton. Proses pembelajaran harus direncanakan dengan baik agar saat proses pembelajaran tujuan pembelajaran dapat tercapai dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal. Dalam mengembangkan perangkat pembelajaran guru mengikuti kegiatan MGMP, workshop, dan juga mencari informasi dari internet.

## 2) Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas siswa guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas sebagaimana peran guru sebagai pengelola kelas. Ditengah-tengah pembelajaran siswa mulai bosan dengan pembelajaran karena bosan siswa mulai bercanda, bergurau, dan tidak memperhatikan guru. Sehingga guru harus mengembalikan suasana kelas yang kondusif dengan melakukan yang menarik perhatian siswa. Dengan kelas yang kondusif pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Apalagi siswa yang begitu super sehingga membutuhkan kreatif guru dalam mengkondisikan kelas agar kelas kondusif dan efektif. Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Haikal selaku guru IPS:

“Membuat suasana kelas kondusif dan efektif pertama-tama mempersiapkan perangkat pembelajaran, selanjutnya mengkondisikan kelas dengan cara yang menyenangkan, menarik tidak membosankan seperti dengan game stoming, menampilkan gambar, video sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan sehingga menjadi kondusif dan efektif.”<sup>54</sup>

Sedangkan menurut Ibu Maslukha dalam mengelola kelas membutuhkan waktu yang tepat. Sesuai dengan wawancara dengan Bu Maslukha selaku guru IPS:

“Efektif itu kan membutuhkan waktu yang pas jadi anak-anak kalau sudah masuk jam pelajaran sudah mulai belajar dan setiap hari saya memberikan pekerjaan rumah, tidak setiap hari ada jam pelajaran ips seminggu 2 kali. Sehingga membutuhkan waktu yang tepat atau dikatakan efektif. Jadi dengan alasan anak-anak belum selesai mengerjakan PR tetapn harus dikumpulkan ada 1,2 anak yang malas-malas, ada juga yang rajin mengerjakan terus di dalam kelas supaya bisa tenang dan tidak rame. Jadi anak-anak diberikan materi yang tidak monoton tidak hanya dari buku paket tetapi juga dari buku lain, tidak hanya saya suruh mencatat sedikit, kadang-kadang

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Haikal selaku guru IPS pada hari jumat tanggal 17 Juni 2022.

anak-anak saya terangkan diselengi dengan cerita-cerita yang sesuai dengan materi tidak banyak sambil mendikti anak-anak. Anak-anak senang diberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi.”<sup>55</sup>

Mengkondisikan kelas agar kelas menjadi kondusif dan efektif maka yang dilakukan guru pertama kali pembuat perangkat pembelajaran yang sudah dibuat saat menjelang ajaran tahun. Kemudian membuat susasana kelas menjadi menyenangkan dengan melakukan game atau melihat video pembelajaran. Sedangkan yang dilakukan Bu Masluka dalam membuat kelas menjadi kondusif yaitu dengan memberikan tugas rumah karena pembelajaran IPS di laksanakan hanya seminggu 2 kali. Ketika tugas rumah yang diberikan guru, siswa mengumpulkan tugas dan guru membuat suasana kelas menjadi tenang dengan memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton dan menggunakan media pembelajaran berupa buku cetak, LKS, dan juga dari buku-buku lain. Contoh dari materi diambil dari contoh yang berasal dari dunia nyata. Agar siswa memperoleh wawasan yang luas dan mudah untuk memahami materi.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal yang dimulai dengan mengkondisikan kelas, kesiapan belajar siswa, berdoa, pengecekan kehadiran siswa, dan menyampaikan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan awal guru sudah melakukan dengan baik dimana guru mengkondikan kelas dengan cara yang menyenangkan dan

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bu Maslukha selaku guru IPS pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022

menarik perhatian siswa. Dengan suasana kelas yang menyenangkan dan menarik perhatian membuat siswa semangat belajar. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, dan menyampaikan kegiatan pembelajaran. Tidak hanya menyampaikan kegiatan pembelajaran guru juga memberikan motivasi kepada siswa.<sup>56</sup> hal ini diperkuat oleh dokumentasi:



*Gambar 4. 1 Guru Mengkondisikan Kelas*

Mengembangkan kreativitas siswa memerlukan dorongan atau motivasi yang diberikan kepada siswa agar siswa termotivasi dengan adanya motivasi mendorong kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan sebuah motivasi agar siswa termotivasi, mendapatkan dorongan dalam mengembangkan kreativitas dan semangat dalam belajar. Sesuai dengan wawancara dengan guru IPS di SMP NU Bululawang:

“Ya motivasi yang saya berikan tetap yaitu untuk tetap semangat belajar karena saya memberi pemahaman ke mereka bahwa tantangan di masa yang akan datang itu pasti jauh lebih berat jadi mau tidak mau saya selalu memberikan motivasi anak-anak saya usahakan untuk menumbuhkan motivasi nya cara yang paling

---

<sup>56</sup> Hasil observasi kelas VII C pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022 pukul 10.40-12.00

sederhana itu biasanya saya menampilkan video motivasi, video-video yang inspiratif begitu saya tampilkan dari situ paling tidak anak-anak punya semacam inisiatif punya semacam dorongan agar bisa lebih semangat untuk belajar”<sup>57</sup>

Wawancara dengan Bu Maslukha selaku guru IPS menyebutkan

bahwa:

“Untuk memotivasi siswa diberikan motivasi yang pertama giat belajar tugas dikumpulkan tepat waktu diberikan motivasi agar besar hatinya kalau anak masih ada masalah dalam kelas sebaiknya dipanggil secara Face to Face agar anak tidak malu jika ditegur di depan umum.”<sup>58</sup>

Dibuktikan dengan pernyataan salah satu siswa SMP NU kelas

Sabrina Aulia Putri dan diperkuat dengan dokumentasi.

“Iya kak, guru memberikan motivasi jadi saya semangat dan giat belajar.”<sup>59</sup>



*Gambar 4. 2 Guru Memberikan Motivasi Kepada Siswa*

Kegiatan inti meliputi pencapaiannya tujuan pembelajaran yang menggunakan strategi-strategi yang sudah direncanakan yaitu strategi yang pembelajarannya aktif, kreatif, dan menyenangkan. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan dalam proses pembelajaran agar tujuan

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Haikal selaku guru IPS pada hari jumat tanggal 17 Juni 2022.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bu Maslukha selaku guru IPS pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

<sup>59</sup> Wawancara dengan siswa SMP NU Bululawang hari rabu tanggal 22 Juni 2022.

pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sesuai dengan wawancara dengan pak haikal selaku guru IPS:

“Menurut saya antara metode dengan kreativitas siswa sangat berkaitan dengan kreativitas sangat berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan. metode pembelajaran ada bermacam-macam seperti metode komperatif, saintifik, discovery learning dan lain sebagainya. Seperti metode saintifik dengan pendekatan keilmuan atau lingkungan secara tidak langsung memancing daya kreatifitas siswa dengan membuat sesuatu yang baru yang menarik bagi siswa tetapi tidak keluar dari materi pembelajaran. Ketika materi interaksi sosial siswa diajak untuk terjun langsung di masyarakat mencari perbedaan antara tempat tinggal di daerah perumahan yang berada di samping sekolah dengan daerah perkampungan yang berada di sembrang jalan, dengan cara seperti itu siswa dapat mencari dan mengetahui sendiri perbedaan yang ada antara daerah perumahan dan perkampungan. Dengan melakukan pendekatan komperatif”<sup>60</sup>  
Sedangkan hubungan metode dengan kreativitas menurut Bu

Maslukha memiliki hubungan antara metode yang digunakan dengan mengembangkan kreativitas sisswa:

“Iya ada kan dengan metode yang saya gunakan misalnya tanya jawab sebelum pembelajaran saya berikan tes terlebih dahulu tetapi tidak banyak untuk memancing anak anak untuk siap dalam kegiatan pembelajaran. Jadi kan begini pelajaran ibu ini setiap masuk sebelum pelajaran ada prestasi sehingga anak-anak akan belajar terlebih dahulu anak-anak yang bisa menjawab saya beri poin dan di akhir pelajaran saya berikan pertanyaan seputar materi yang tadi diajarkan.”<sup>61</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa menggunakan metode pembelajaran memiliki hubungan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Metode pembelajaran menunjukkan pengaruh terhadap keberhasilan belajar atau mencapainya tujuan pembelajaran. Setiap pertemuan menggunakan

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Haikal selaku guru IPS pada hari jumat tanggal 17 Juni 2022.

<sup>61</sup> Wawaancara dengan Bu Maslukha selaku guru IPS pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

metode pembelajaran yang bervariasi. Sesuai yang di katakana Pak Haikal dalam wawancara tersebut:

“Saya menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda, tetapi saya kurang puas dengan metode yang sudah digunakan, karena saya ingin menggunakan banyak metode. Penggunaan metode juga mempengaruhi kreativitas siswa. Metode yang digunakan dengan metode yang melibatkan siswa secara langsung. Metode ceramah membuat siswa menjadi cepat bosan. Saya memperbolehkan siswa membawa hp tetapi ketika pembelajaran berlangsung hp dikumpulkan di meja guru, akan tetapi ketika saya melakukan pembelajaran yang memperbolehkan siswa untuk browsing dengan menggunakan hp masing-masing agar siswa dapat menemukan dan mencari informasi-informasi secara mandiri dan setelah itu mereka saya minta maju kedepan mempresentasikan di depan kelas.”<sup>62</sup>

Sedangkan metode yang digunakan Bu Maslukha bervariasi, sesuai

dengan wawancara dengan beliau:

“Metode yang saya gunakan macam-macam kadang-kadang ceramah saintifik dan kadang-kadang menggunakan metode tanya jawab. Metode ceramah saja kadang-kadang anak-anak muda bosan sehingga penggunaan metode harus bervariasi agar anak-anak tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung.”<sup>63</sup>

Hasil wawancara menggambarkan bahwa guru menggunakan metode

yang bervariasi sesuai dengan materi yang diberikan. Guru memberikan siswa untuk melakukan atau mencari sendiri informasi atau gagasan yang berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh guru. Tidak hanya membuat siswa mencari dan menggali informasi sendiri, mereka juga di minta untuk mempresentasikan hasil informasi yang di dapatkan, dengan seperti itu guru membuat siswa menjadi percaya diri atau berani untuk menyampaikan hasil belajar mereka. Dengan cara yang dilakukan guru siswa lebih mudah untuk

---

<sup>62</sup> Ibid,.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bu Maslukha selaku guru IPS pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.



memahami materi yang diberikan. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas VII:

“Iya, asik, gampang dan mudah untuk dimengerti. Pak haikal asik, seru di kelas membuat saya senang belajar dengan pak haikal”<sup>64</sup>

“Iya Kak, dengan cara mengajarnya saya menjadi mudah untuk paham dan mengerti”<sup>65</sup>

Media pembelajaran yang digunakan gambar, video, buku paket,

LKS. Dibuktikan dengan wawancara guru IPS SMP NU Bululawang.

“Media yang saya gunakan yaitu gambar-gambar yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran.”<sup>66</sup>

Sedangkan menurut Pak Haikal selaku guru IPS di SMP NU

Bululawang media yang digunakan berupa LKS, Buku Paket, Video dan Gambar.

“Media pembelajaran berupa buku paket, LKS, menggunakan video dan gambar. Sekolah SMP NU bekerja sama dengan aplikasi sidik yang dikeluarkan oleh Simapeh, dengan aplikasi tersebut dapat melakukan pembelajaran seperti zoom dari aplikasi sidik dan dapat memberikan tugas, memberikan bahan ajar kepada siswa.”<sup>67</sup>

Hasil wawancara menunjukkan media pembelajaran yang digunakan guru juga banyak, sehingga membuat siswa lebih mudah mengerti dengan adanya gambaran langsung yang ditunjukkan oleh guru. sesuai dengan wawancara salah satu siswa kelas VII:

“Saya senang dengan media yang digunakan pak haikal membuat saya mudah mengerti.”<sup>68</sup>

“Menurut saya dengan adanya gambar-gambar yang menjadi contoh membuat saya lebih paham.”<sup>69</sup>

Hasil wawancara menjelaskan bahwa siswa senang belajar IPS

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan salah satu siswa SMP NU Bululawang

<sup>65</sup> Wawancara dengan salah satu siswa SMP NU Bululawang.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bu Maslukha selaku guru IPS pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022

<sup>67</sup> Wawancara dengan Pak Haikal selaku guru IPS pada hari jumat 17 Juni 2022

<sup>68</sup> Wawancara dengan salah satu siswa SMP NU Bululawang.

<sup>69</sup> Ibid,.

karena saat pembelajaran guru menggunakan metode dan media yang mudah di pahami siswa, sehingga membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak menengankan, tidak hanya itu dengan mengunaan metode yang digunakan dapat mengembangkan kreativitas siswa sesuai dengan ciri-ciri kreativitas yang dikemukakan oleh Utami Munandar (1992) yaitu: (1). Senang mencari pengalaman baru, (2). Berani menyatakan pendapat, (3). Selalu ingin tahu, (4). Menyukai tugas-tugas yang majemuk, (5). Mempunyai rasa humor, (6). Percaya kepada diri sendiri. Pemilihan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan dan sudah efektif, sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran. Media yang digunakan mempermudah siswa dalam memahami materi dengan adanya gambar maupun video-video yang sesuai dengan materi pembelajaran. Gambar-gambar yang diberika kepada siswa merupakan contoh dari dunia nyata sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Sesuai dengan wawancara bersama guru IPS Pak Haikal:

“Ketika pembelajaran IPS di siang hari banyak siswa yang ngantuk dan tidak konsentrasi saat pembelajaran, tetapi itu bukan salah mereka saya kembalikan kepada bapak ibu guru bagaimana sebagai fasilitator, ketika anak sudah bosan dan apalagi IPS di cap sebagai pelajaran yang membosankan, maka dari itu saya membuat anak-anak untuk bersemangat atau mengembalikan fokus mereka dengan permainan dengan cara itu saya mengembalikan konsentrasi dan fakus belajar mereka dengan cara game yang sederhana untuk memancing siswa konsen pada saya dan belajar”<sup>70</sup>  
Hasil wawancara menunjukkan untuk mengembalikan konsentrasi

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Pak Haikal selaku guru IPS pada hari jumat 17 Juni 2022.

siswa guru menggunakan game yang sederhana agar siswa dapat kembali bersemangat dan fokus pada pelajaran. Sehingga menunjukkan perannya sebagai guru yaitu guru sebagai fasilitator. Dengan hal seperti itu membuat siswa tidak akan merasa bosan dengan pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi.



*Gambar 4. 3 Guru Mengembalikan Fokus Belajar Siswa*

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media dan metode pembelajaran membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena guru sudah merancang strategi pembelajaran, dimana strategi pembelajarannya yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

“Untuk membuat siswa aktif di kelas yang pertama tentu kita harus menarik perhatiannya dulu, menarik perhatian dan membuat siswa itu antusias bisa dilakukan dengan berbagai cara mungkin bisa dengan permainan dengan tepuk tangan atau dengan brains topik jadi agar anak anak itu bisa fokus dan antusias untuk mengikuti pelajaran.”<sup>71</sup>

Sedangkan cara yang dilakukan Bu Maslukha untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

“Dengan memberikan tugas kan ada pembelajaran kelompok atau tugas kelompok di mana tugas itu salah satu dikumpulkan kepada saya dan yang lain dibuat untuk mereka sehingga pembelajaran

---

<sup>71</sup> Ibid,.

mereka tidak bisa rame harus di buku masing-masing dan ada jawabannya harus diberikan kepada saya sehingga tidak ada waktu untuk mereka rame. Dengan saya melakukan pembelajaran tanya jawab memaju anak-anak untuk bertanya kepada saya ketika pembelajaran berlangsung.”<sup>72</sup>

Suasana kelas yang tidak menengangkan, membuat siswa menjadi nyaman dikelas. Dengan suasana kelas yang menyenangkan tidak membuat siswa menjadi tegang dan takut ketika di kelas. Cara-cara yang dilakukan guru untuk membuat siswa menjadi aktif di kelas dengan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Ketika guru selesai menerangkan siswa diberikan tugas dan ketika siswa belum memahami dengan tugas yang diberikan oleh guru siswa mulai bertanya kepada guru tentang tugas yang diberikan. Guru tidak membatasi rasa ingin tau siswa. Jadi ketika siswa tidak mengerti atau tidak paham mereka diberikan atau diperbolehkan untuk bertanya kepada guru sampai mereka paham dengan tugas yang diberikan kepadanya. Dengan tidak ada batasan kepada siswa untuk bertanya, mendorong rasa ingin tahu siswa dan tidak mengertinya siswa kepada tugas maupun materi yang diberikan kepada guru.<sup>73</sup> Diperkuat dengan hasil dokumentasi.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bu Maslukha selaku guru IPS pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

<sup>73</sup> Hasil observasi kelas VII C pada hari rabu tanggal 3 Agustus 2022 pukul 10.40-12.00.



*Gambar 4. 4 Siswa Bertanya Kepada Guru*

Membangun rasa percaya diri siswa, upaya yang dilakukan guru berbeda-beda. Dengan upaya guru memberikan tugas dan mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan guru IPS:

“Ya untuk percaya diri ini mau tidak mau harus dilatih dan memang membutuhkan proses terlebih untuk anak yang mohon maaf mungkin rasa percaya diri nya masih kurang, biasanya saya memberi kesempatan ke anak-anak yang katakanlah mungkin rasa percaya dirinya masih kurang itu biasanya saya beri kesempatan untuk membacakan hasil temuannya atau mungkin biasanya saya beri pertanyaan yang mudah dulu yang bisa di jawab biar dia punya kesempatan untuk berbicara, terus dilatih seperti itu kemudian mereka saya latih untuk presentasi di depan kelas itu juga sedikit banyak untuk meningkatkan rasa percaya diri”<sup>74</sup>

Sedangkan yang dilakukan oleh Bu Maslukan berbeda, sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Masluka selaku guru IPS di SMP NU Bululawang.

“Selalu saya besarkan hatinya jadi kalau siswa tidak bisa dipastikan ada kan nggak selalu mendapatkan nilai bagus atau tetap, jadi seperti saya memberikan tugas dan kalau sudah dikumpulkan dan anak-anak maju ke depan sebelumnya saya lihat dulu ada yang langsung dijawab dengan lisan ada yang ditulis di buku jika ada yang kurang atau salah saya sampaikan katakan semua sudah benar tetapi masih butuh proses. Jadi nggak ada yang salah karena nggak diberitahu seperti itu kan nggak akan putus asa jadi membuat anak menjadi percaya diri. Kadang-kadang anak SMP masih seperti anak kecil

<sup>74</sup> Wawancara dengan Pak Haikal selaku guru IPS pada hari jumat 17 Juni 2022.

yang ini dekati ketika anak yang mempunyai kesalahan ditegur dengan kata-kata yang baik.”<sup>75</sup>

Dibuktikan dengan pernyataan salah satu siswa dan diperkuat dengan dokumentasi.

“Iya mbak, awalnya saya takut untuk maju kedepan membacakan hasil tugas saya, lama-kelamaan saya menjadi tidak takut maju kedepan”<sup>76</sup>



*Gambar 4. 5 Siswa Mempresentasikan Hasil Tugas*

Membangun rasa percaya diri guru memberikan sesi tanya jawab, dimana sesi ini dapat menjawab pertanyaan guru dan juga siswa dapat bertanya kepada atau menjawab pertanyaan siswa. Mendorong rasa percaya diri siswa. Tidak hanya dengan melakukan tanya jawab guru juga membuat siswa melakukan presentasi hasil tugas yang sudah dikerjakan secara kelompok maupun individu. Guru membuat sesi presentasi agar membangun rasa percaya diri pada siswa. dengan mempresentasikan hasil tugas yang sudah dikerjakan membuat siswa mau tidak mau harus maju kedepan dan melatih siswa agar dapat berbicara di depan umum dengan seperti itu kepercayaan diri pada siswa akan bertambah sehingga siswa tidak akan malu untuk bertanya dan mempresentasikan hasil tugasnya atau

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bu Maslukha selaku guru IPS pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022.

<sup>76</sup> Wawancara dengan salah satu siswa SMP NU Bululawang.

melatih siswa untuk berbicara di depan umum. Sedangkan yang dilakukan Bu Maslukha dalam membangun rasa percaya diri dengan melakukan presentasi di depan kelas sama seperti yang dilakukan Pak Haikal.

Guru tidak mengatakan salah kepada siswa yang melakukan presentasi ketika hasil pekerjaan belum sempurna atau ada jawaban yang salah, guru mengomentari hasil presentasi siswa dengan kata-kata yang baik, tidak berkomentar tidak baik. Ketika hasil yang dikerjakan kurang sempurna guru meminta agar siswa dapat menyempurnakan tugasnya. Dengan guru tidak memberikan komentar yang tidak baik maka tidak membuat percaya diri siswa menjadi menurun atau berkurangnya rasa percaya diri siswa. Guru memberikan pujian dan komentar sewajarnya kepada siswa. Agar siswa bersemangat dan tidak mengurangi rasa semangat siswa dalam belajar.

### 3) Evaluasi

Diakhir pembelajaran guru melakukan evaluasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi yang sudah dipelajari sesuai dengan wawancara dengan guru IPS di SMP NU Bululawang:

“Iya ada jadi seperti ada 30 siswa yang bagus berapa dan yang kurang berapa sehingga membuat saya menganalisis apakah siswa kurang belajar dan untuk memperbaiki kegiatan mengajar saya.”  
Sedangkan yang dilakukan oleh Bu Masluka:

“Iya ada, seperti tugas, PR, Ulangan Harian dan UAS”  
Menunjukkan bahwa dalam kegiatan mengevaluasi guru sudah melakukan dengan, tujuan dari adanya kegiatan evaluasi yaitu untuk

menganalisis siswa, dengan menggunakan metode dan media yang diberikan dapat membuat siswa menjadi paham dengan materi yang diberikan. Guru tidak hanya mengambil nilai pengetahuan saja tetapi guru juga mengambil nilai keterampilan di mana nilai keterampilan di ambil dari kreativitas dan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran.

NAMA SISWA	Nilai Keterampilan
Eli Ulyati	94
Firdaiyah Khusnaini Kulsum	91
M. Helmi Munawar	92
Isfatur Rosidah	85
Khirana Nur Islamy	85
M. Hoirul Al Kafi	88
Muhammad Nur Asrofi	80
Muhammad Nur Alfansyah	88
Mochamad Irzadi	82
Imani Teguh Maulana	83
Candra Budi Arta	85
Muhammad Esha Fariendra	85
Erlangga Agustius	81
Galang Ardiansyah	78
Hasbi Mahfud	78
Fitra Firmansyah	75

## 1. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Siswa.

### a. Faktor pendukung kreativitas siswa.

Kreativitas siswa dapat berkembang dengan adanya dorongan dan kreativitas siswa juga tidak hanya mendapatkan dorongan atau pendukung juga ada faktor penghambat kreativitas siswa. Untuk menunjang kreativitas siswa di sekolah ada sarana dan prasana yang disediakan sekolah dalam mengembangkan kreativitas siswa ketika kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan wawancara dengan Kepala Sekolah:

“Sarana dan prasana di sekolah sudah memenuhi untuk mengembangkan kreativitas siswa seperti lap computer, perpustakaan”<sup>77</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sarana dan prasana yang ada

<sup>77</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Bululawang pada hari jumat tanggal 17 Juni 2022



disekolah sudah terpenuhi tetapi tidak 100%. Sesuai dengan wawancara guru

IPS:

“Sarana dan prasarana di sekolah kami saya akui belum memenuhi sepenuhnya, seperti buku paket masih belum memenuhi tetapi tidak membuat guru kreatif. Prasarana media pembelajaran belum lengkap karena perpustakaan masih baru karena dulunya masih gabung dengan koperasi dan sekarang sudah tidak dan buku-buku tidak semua anak-anak dapat. Lap computer, 1 komputer digunakan 2 anak sehingga kurang efektif dan kondusif, tetapi ada sebagian anak yang membawa laptop atau tablet sendiri inisiatif siswa sendiri. Intinya sarana dan prasarana 80-90% sudah sangat membantu pembelajaran walaupun tidak 100%”<sup>78</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor pendukung berupa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah berupa Lap IPA, Lap computer, perpustakaan dan aplikasi sidik. Tidak hanya sarana prasarana tetapi juga ada kegiatan ekstrakurikuler dimana siswa dapat mengembangkan kreativitas yang ada di dalam dirinya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan juga ada kegiatan studi wisata dan kunjungan. Dimana siswa dapat mencari pengalaman baru dengan adanya studi wisata dan kunjungan yang diadakan oleh sekolah.

Tidak hanya sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung atau pendorong kreativitas siswa yang dilakukan sekolah SMP NU Bululawang.

Sesuai dengan wawancara Pak Haikal selaku guru IPS:

“Suprot dari sekolah, kepala sekolah, bapak ibu waka mendukung pengembangan kreativitas siswa dengan melakukan mengembangkan aplikasi sidik dengan kerja sama dengan simapeh. Sekolah juga mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan juga kunjungan, studi wisata. Dukungan tidak hanya berupa pendanaan dan moral. Kemudian suprot berupa fasilitas menunjang kreativitas siswa perpustakaan, Lap. IPA dan Komputer.”<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Pak Haikal selaku guru IPS, pada hari jumat tanggal 17 Juni 2022

<sup>79</sup> Wawancara dengan Pak Haikal selaku guru IPS, pada hari jumat tanggal 17 Juni 2022

Keluarga yang sehat juga menjadi faktor pendukung kreativitas siswa. Seseai dengan wawancara dengan Bu Masluka selaku guru IPS:

“Keluarga yang sehat menjadi faktor pendukung kreativitas siswa, orang tua memberikan motivasi, perhatian kepada anak dan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak, menjadikan anak semangat untuk bersekolah.”<sup>80</sup>

b. Faktor penghambat kreativitas siswa

Kreativitas siswa juga mendapatkan faktor penghambat. Sesuai dengan wawancara dengan pak haikal selaku guru IPS:

“Faktor penghambat siswa ada lingkungan anak yang berbeda-beda, ada yang beberapa wali murid katakanlah ketika anak mengikuti event ada yang mendukung, ada yang tidak tapi saya rasa dengan hal itu bisa dikomunikasikan dengan baik. Paling menonjol saya rasa tidak ada. Dari segi pendanaan sekolah sangat mendukung dan mendanai dan suprot sekolah untuk guru yaitu dengan adanya aplikasi sidik dan sarana prasarana sekolah sudah mulai memadai, sehingga penghambat kreativitas siswa dapat diatasi.”<sup>81</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor penghambat kreativitas siswa yaitu dukungan orangtua dan sesuai dengan yang dikatakan Kepala Sekolah:

“Penghambat kreativitas siswa bisa berasal dari guru atau orang tua. Anaknya kreatif orang tua mendukung gurunya tidak memiliki kreativitas oleh karena itu pada pembelajaran baru anak yang mengikuti ekstrakurikuler saya komunikasikan dengan orang tua untuk mengetahui apakah orang tua mendukung atau tidak. Jika orang tua tidak mendukung maka guru harus mendukung dan memberikan motivasi kepada siswa.”<sup>82</sup>

Wawancara dengan Bu Maslukha selaku guru IPS menyebutkan bahwa:

“Lingkungan keluarga menjadi faktor penghambat kreativitas siswa, kurang kasih sayang yang di berikan oleh kedua orang tua. Seperti anak yang kedua orang tuanya bercerai sehingga anak kekurangan

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bu Maslukha selaku guru IPS pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022

<sup>81</sup> Wawancara dengan Pak Haikal selaku guru IPS, pada hari jumat tanggal 17 Juni 2022

<sup>82</sup> Wawamcara dengan Kepala Sekolah SMP NU Bululawang pada hari jumat tanggal 17 Juni 2022

kasih sayang orang tua dan anak yang ibunya menjadi TKW dan ayahnya bekerja, anak dirumah sendirian menjadi malas untuk mengerjakan PR maupun sekolah karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua”<sup>83</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor penghambat bisa berasal dari faktor external dan internal. Siswa membutuhkan motivasi yang diberikan guru kepada siswa dapat mengembangkan kreativitas yang ada dalam diri siswa jika guru tidak memberikan motivasi dan dukungan maka kreativitas yang ada pada diri siswa akan mati atau tidak berkembang.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bu Maslukha selaku guru IPS pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022

## BAB V

### PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis data setelah data melalui proses seleksi dari hasil temuan di lapangan, selanjutnya data akan di analisis dengan mengkaitkan dengan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Sebagaimana telah dijabarkan dalam teknik analisis penelitian menggunakan analisis deskripsi kualitatif. Data temuan di lapangan merupakan hasil dari teknik penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak-pihak yang mengetahui data yang dibutuhkan oleh peneliti yang menjadi sumber data yang dibutuhkan. Peneliti ini mengfokuskan penelitian pada dua pembahasan yaitu: 1) Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS di SMP NU Bululawang; 2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS di SMP NU Bululawang.

#### A. Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.

Kreativitas siswa di SMP NU Bululawang sangat penting dan sekolah sudah mulai mengembangkan kreativitas siswa dengan memberikan tempat untuk siswa mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya. Tidak hanya kreativitas ketika saat kegiatan pembelajaran tetapi juga kreativitas dalam bidang nonacademic seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah, ada beberapa ekstrakurikuler yang dimana siswa dapat memilih yang sesuai dengan bidangnya atau kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan adanya even dan kegiatan

ekstrakurikuler merupakan upaya sekolah dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa, pada mata pelajaran IPS dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Kegiatan pembelajaran guru membuat perangkat pembelajaran yang matang. Untuk membuat perangkat pembelajaran yang matang maka guru mengembangkan perangkat pembelajaran dengan mengikuti pelatihan atau penataran pembelajaran yang disebut dengan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), workshop, studi banding dan juga mencari informasi dari internet. Dengan melakukan kegiatan tersebut guru IPS dapat berbaur dengan guru IPS yang lain dan bertukar pikiran. Karena guru adalah peranan paling penting dalam pendidikan. Mengembangkan kreativitas siswa sekolah sangat mendukung perkembangan guru dalam mengembangkan kreativitasnya. Kepala Sekolah SMP NU Bululawang sangat mendukung guru dalam mengembangkan keprofesiannya.

Perencanaan bertujuan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan pendidikan. Proses pembelajaran harus di rencanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran memuat perkiraan mengenai kegiatan apa yang dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran dan

mempertimbangkan kemampuan, kondisi lingkungan belajar dan waktu saat kegiatan pembelajaran. Pada pembuatan RPP guru mempertimbangkan segi kemampuan dan karakteristik dari siswa guna agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil penelitian di SMP NU Bululawang, Guru merencanakan pembelajaran dengan matang dan memilih metode dan media yang sesuai dengan materi yang diberikan kepada siswa dan juga memahami karakter siswa. Dengan guru mengetahui karakter siswa, guru dapat memahami pembelajaran apa yang disukai oleh siswa. Guru tidak membuat perencanaan pembelajaran tidak monoton, agar siswa tidak merasa bosan. Dengan sesekali melakukan pembelajaran di luar kelas agar siswa tidak bosan.

Guru sudah menggunakan metode pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan materi pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan guru tidak membosankan dan monoton. Metode yang digunakan dapat mengembangkan kreativitas siswa dan model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar sehingga guru IPS merencanakan pengajaran yang matang. Proses pembelajaran harus direncanakan dengan baik agar saat proses pembelajaran tujuan pembelajaran dapat tercapai dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal. Dalam hal ini guru IPS di SMP NU Bululawang sudah melakukan perencanaan dengan matang agar siswa menjadi aktif, kreatif dan kelas menjadi efektif. Pendapat ini sesuai dengan yang

dikemukakan oleh Bruner, bahwa perlu adanya teori pembelajaran yang akan menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif di kelas.<sup>84</sup>

## 2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu proses yang memberikan keputusan bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal yang dimulai dengan mengkondisikan kelas, kesiapan belajar siswa, berdoa, pengecekan kehadiran siswa, dan menyampaikan kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian pada mata pelajaran IPS di SMP NU Bululawang. Kegiatan awal atau pendahuluan guru sudah melakukan dengan baik dimana guru mengkondisikan kelas dengan cara yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Sehingga membuat kelas menjadi menyenangkan dan tidak tegang. Dengan suasana kelas yang menyenangkan membuat siswa menjadi tertarik perhatian sehingga siswa semangat dan giat belajar. Setelah mengkondisikan kelas guru IPS meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Pemberian materi dan evaluasi pembelajaran.

Munandar (2009) berpendapat ada dua hal yang harus diperhatikan

---

<sup>84</sup> Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2005, Hlm 25.

dalam mengembangkan kreativitas siswa, yaitu falsafah dan sikap guru. Sikap guru membantu dalam mengembangkan kreativitas siswa dengan mendorong motivasi intrinsik siswa. Jika ketika kegiatan pembelajaran guru memberikan kebebasan pada siswa dalam memberikan gagasan-gagasan, mencari alternatif-alternatif jawaban dan menyelesaikan suatu masalah. Maka motivasi intrinsik siswa akan tumbuh.<sup>85</sup> yaitu:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa.

Mengembangkan kreativitas siswa memerlukan dorongan atau motivasi yang diberikan kepada siswa agar siswa termotivasi dengan adanya motivasi mendorong kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan sebuah motivasi agar siswa termotivasi, mendapatkan dorongan dalam mengembangkan kreativitas dan semangat dalam belajar. Dari hasil penelitian, Guru IPS di SMP NU Bululawang sudah memberikan motivasi kepada siswa dengan membuat siswa tetap semangat dalam belajar dan memberikan gambaran tentang masa depan siswa. Gambaran yang dimaksud Guru IPS yaitu video-video inspiratif dan motivasi. Tidak hanya semangat belajar tetapi juga motivasi yang membuat siswa menjadi giat belajar. Ketika siswa mengalami masalah dikelas cara yang dilakukan guru IPS SMP NU Bululawang dengan memberikan nasihat atau arahan secara face to face. Dengan adanya motivasi yang diberikan siswa SMP NU

---

<sup>85</sup> Murhima A Kau, "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK SEKOLAH DASAR," 2017, 10.



Bululawang menjadi semangat dan giat dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dengan didukung oleh pendapat Renzulli mengemukakan individu kreatif memiliki motivasi internal yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya, meskipun mengalami kesulitan.<sup>86</sup> Dan pendapat Eno dalam Polapa, penciptaan proses pembelajaran yang baik dan semangat belajar yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kreativitasnya, maka motivasi belajar tidak hanya untuk mencapai pengetahuan, kompetensi dan pengalaman siswa tetapi juga untuk mengasah dan mengembangkan kreativitas belajar siswa.<sup>87</sup>

- b. Siswa dirangsang untuk menjadi pelajar yang aktif bukan pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Membuat siswa menjadi aktif dan tidak pasif, maka kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar yang optimal. Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individu atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap,

---

<sup>86</sup> Dominikus David Biondi Situmorang, Hubungan antara potensi kreativitas dan motivasi berprestasi mahasiswa program studi bimbingan dan konseling angkatan 2010 FKIP UNIKA ATMA JAYA, Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, Vol 1 No.1, Maret 2016 6-9, Hlm. 8

<sup>87</sup> Adela Anita and Setiawati, Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kreativitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam, Jurnal Ranehreseach, Vol 3 No.1, November 2020, Hlm.239

dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.<sup>88</sup>

Hasil dari penelitian yang dilakukan kepada guru IPS dan siswa kelas VII SMP NU Bululawang mengenai penggunaan metode pembelajaran dengan kreativitas siswa. Guru IPS SMP NU Bululawang mengatakan bahwa metode yang digunakan berkaitan dengan kreativitas siswa atau memiliki hubungan dengan kreativitas. Apa yang digunakan dapat memancing daya kreativitas pada siswa. Sehingga metode pembelajaran berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas siswa, dalam proses pembelajaran guru IPS SMP NU Bululawang menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa SMP NU Bululawang di kelas, guru menggunakan metode yang bervariasi seperti, saintifik, tanya jawab, pemberian tugas, ceramah dan discovery learning. Guru dalam menggunakan metode dengan cara mengkombinasikan metode yang ada dengan mempertimbangkan tujuan pembelajara. Hebert menjelaskan bahwa mengkombinasikan penggunaan metode, dilihat kelebihan dan ketepatan penguanaan metode yang digunakan.<sup>89</sup> Seperti yang di lakukan Guru IPS di SMP NU Bululawang mengkombinasikan metode ceramah dengan tanya jawab agar siswa aktif dikelas.

Lin juga menjelaskan bahwa pembelajaran kreatif mengharuskan

---

<sup>88</sup> Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan UIN "SMH" Serang-Banten, Vol. 11 No. 1, 2017 1978-8169, hlm 10

<sup>89</sup> Yani dkk, Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar, Juenal Kependidikan, Vol 7 No.1, Maret 2021 97-209, Hlm. 103-104.

guru agar dapat memotivasi siswa dan memunculkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode yang variasi.<sup>90</sup> Upaya dalam mengembangkan kreativitas siswa menggunakan metode yang bervariasi, mengkombinasikan metode pembelajaran dan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Dalam penggunaan metode pembelajaran guru sudah menggunakan metode yang baik dan merangsang siswa menjadi aktif tidak pasif.

c. Belajar penting dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas sebagaimana peran guru sebagai pengelola kelas. Ditengah-tengah pembelajaran siswa mulai bosan dengan pembelajaran karena bosan siswa mulai bercanda, bergurau, dan tidak memperhatikan guru. Sehingga guru harus mengembalikan suasana kelas yang kondusif dengan melakukan yang menarik perhatian siswa. Dengan kelas yang kondusif pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Mengkondisikan kelas agar kelas menjadi kondusif dan efektif maka yang dilakukan guru pertama kali pembuat perangkat pembelajaran yang sudah dibuat saat menjelang ajaran tahun. Kemudian membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dengan melakukan game atau melihat video pembelajaran. Sedangkan yang dilakukan Bu

---

<sup>90</sup> Ibid,.

Masluka dalam membuat kelas menjadi kondusif yaitu dengan memberikan tugas rumah karena pembelajaran IPS di laksanakan hanya seminggu 2 kali. Ketika tugas rumah yang diberikan guru, siswa mengumpulkan tugas dan guru membuat suasana kelas menjadi tenang dengan memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton dan menggunakan media pembelajaran berupa buku cetak, LKS, dan juga dari buku-buku lain. Contoh dari materi diambil dari contoh yang berasal dari dunia nyata. Agar siswa memperoleh wawasan yang luas dan mudah untuk memahami materi.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMP NU Bululawang dalam upaya guru mengembangkan kreativitas siswa guru menggunakan media pembelajaran sebagai cara untuk mempermudah siswa dalam memahami dan mempermudah pembelajaran. Dalam pemilihan media pembelajaran Mahnun menjelaskan bahwa pemanfaatan media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, ketatap pemiliha media, mampu memperjelas materi pelajaran dan sesuai dengan kemampuan dan pola belajar siswa serta dapat memberikan motivasi belajar siswa.<sup>91</sup> Media yang digunakan oleh guru IPS yaitu: buku paket, LKS, gambar dan video. Dalam pemilihan media guru menyesuaikan dengan materi yang diajarkan di kelas sehingga sudah dirasa efektif dan sesauai dengan kebutuhan pembelajaran dan

---

<sup>91</sup> Ibid,.

memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

d. Siswa merupakan pribadi yang unik sehingga patut dihargai dan disayangi.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMP NU Bululawang membangun rasa percaya diri guru memberikan sesi tanya jawab, dimana sesi ini dapat menjawab pertanyaan guru dan juga siswa dapat bertanya kepada atau menjawab pertanyaan siswa. Mendorong rasa percaya diri siswa. Tidak hanya dengan melakukan tanya jawab guru juga membuat siswa melakukan presentasi hasil tugas yang sudah dikerjakan secara kelompok maupun individu. Guru membuat sesi presentasi agar membangun rasa percaya diri pada siswa. dengan mempresentasikan hasil tugas yang sudah dikerjakan membuat siswa mau tidak mau harus maju kedepan dan melatih siswa agar dapat berbicara di depan umum dengan seperti itu kepercayaan diri pada siswa akan bertambah sehingga siswa tidak akan malu untuk bertanya dan mempresentasikan hasil tugasnya atau melatih siswa untuk berbicara di depan umum.

Guru tidak mengatakan salah kepada siswa yang melakukan presentasi ketika hasil pekerjaan belum sempurna atau ada jawaban yang salah, guru mengomentari hasil presentasi siswa dengan kata-kata yang baik, tidak berkomentar tidak baik. Ketika hasil yang dikerjakan kurang sempurna guru meminta agar siswa dapat menyempurnakan tugasnya. Dengan guru tidak memberikan komentar yang tidak baik

maka tidak membuat percaya diri siswa menjadi menurun atau berkurangnya rasa percaya diri siswa. Guru memberikan pujian dan komentar sewajarnya kepada siswa. Agar siswa bersemangat dan tidak mengurangi rasa semangat siswa dalam belajar. Sesuai dengan penelitian Utami Munadar (1977) menjelaskan bahwa potensi anak dalam hal ini kemampuan kreativitasnya dapat dipupuk dan dikembangkan melalui sikap orangtua dan guru.<sup>92</sup>

### 3. Evaluasi

Menunjukkan bahwa dalam kegiatan mengevaluasi guru sudah melakukan dengan, tujuan dari adanya kegiatan evaluasi yaitu untuk menganalisis siswa, dengan menggunakan metode dan media yang diberikan dapat membuat siswa menjadi paham dengan materi yang diberikan. Evaluasi yang dilakukan guru berupa tugas, pertanyaan, UTS dan UAS. Tidak hanya mengambil nilai pengetahuan saja tetapi guru juga mengambil nilai keterampilan. Nilai keterampilan di peroleh dari keaktifan siswa ketika kegiatan pembelajaran dengan mengambil nilai keterampilan juga dapat mengetahui kreativitas siswa berkembang atau tidak.

### B. Faktor-Faktor Pendorong Dan Penghambat Kreativitas Siswa

Setiap proses pembelajaran dalam upaya mengembangkan kreativitas senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar di SMP NU

---

<sup>92</sup> Murhima A kau, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling, 4-6 Agustus 2017, Hlm.161

Bululawang pada pembelajaran IPS.

a. Faktor pendorong kreativitas siswa

1. Tersedianya Fasilitas.

Kreativitas siswa dapat berkembang dengan adanya dorongan dan kreativitas siswa juga tidak hanya mendapatkan dorongan atau pendukung juga ada faktor penghambat kreativitas siswa. Dalam hasil penelitian di SMP NU Bululawang dalam menunjang kreativitas siswa di sekolah ada sarana dan prasana yang disediakan sekolah dalam mengembangkan kreativitas siswa ketika kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah digunakan guru untuk kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di SMP NU Bululawang berupa Lap IPA, Lap computer, perpustakaan dan aplikasi sidik. Tidak hanya sarana prasarana tetapi juga ada kegiatan ekstrakurikuler dimana siswa dapat mengembangkan kreativitas yang ada di dalam dirinya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan juga ada kegiatan studi wisata dan kunjungan. Dimana siswa dapat mencari pengalaman baru dengan adanya studi wissata dan kunjungan yang diadakan oleh sekolah.

Sarana dan prasarana memadai maka menunjang kreativitas guru dalam menyajikan pelajaran dengan beragam variasi dan metode yang ada. Munandar (2009) mengatakan dorongan tersebut

merupakan motivasi primer untuk kreativitas individu.<sup>93</sup> Sarana dan prasana di SMP NU Bululawang sudah 90% memadai kegiatan pembelajaran, Sarana prasana digunakan untuk mepermudah dan melancar proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan dari pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Manandar (2009) menyatakan fasilitas berfungsi untuk tempat diselenggarakannya proses pendidikan.<sup>94</sup>

## 2. Penggunaan Waktu Luang

Hasil penelitian di SMP NU Bululawang, siswa diberikan wadah dalam mengembangkan kreativitas siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Ekstrakurikuler sangat bermanfaat bahkan sejalan sesuai dengan kurikulum disekolah, sebab tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini untuk memperkaya ilmu dan keterampilan siswa, sehingga siswa bisa berkarya dan berusaha melakukan kreativitas yang bermanfaat baik dirinya sendiri maupun orang lain. Seperti: pramuka, Albanjari, Futsal, Marcingband, Silat, Voly, dan Paduan Suara. Tidak hanya ada kegiatan ekstrakurikuler juga ada kunjungan dan studi wisata yang diberikan sekolah kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan Hartono (2014) mengemukakan bahwa

---

<sup>93</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rinneka Cipta, Hlm.179

<sup>94</sup> Asriadi dkk, *Pengaruh Sarana Prasarana, Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa*, Jurnal, Vol 4 No.3, Oktober 2021 380-395, Hlm.386



siswa pada dasarnya merupakan manusia yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan bantuan orang lain, untuk menjalani pertumbuhan dan perkembangannya. Di SMP NU Bululawang kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan studi wisata dapat membuat siswa dapat banyak ilmu yang didapatkan oleh siswa sedangkan dengan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah dimana siswa dapat memilih salah satu dari kegiatan sekolah yang sesuai dengan kesukaan dan hobi siswa. Menyalurkan hobi siswa dapat mengembangkan kreativitas yang ada pada diri siswa. Jika kreativitas siswa tidak disalurkan dengan baik maka kreativitas yang ada pada diri siswa akan mati. Sesuai dengan pendapat Munadar (1992) apabila setiap individu dapat menerima bahwa setiap pribadi memiliki potensi kreatif yang unik dan dapat mengenal potensi tersebut.<sup>95</sup> Setiap individu untuk melibatkan diri ke dalam kegiatan-kegiatan kreatif sesuai dengan bidang keahlian dan minat siswa maka kreativitas pada siswa akan muncul.

### 3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor pendukung kreativitas siswa sebab siswa yang memiliki keluarga sehat, mereka akan mendapatkan dukungan, motivasi dan perhatian yang lebih dari

---

<sup>95</sup> Arrahmil dkk, Kreativitas Siswa Dan Upaya Bimbingan Dan Konseling/Konselor Dalam Pengembangannya, Jurnal bimbingan dan konseling, Vol 7 No.1, Juni 2018, Hlm 6.

kedua orang tua. Hasil penelitian di SMP NU Bululawang yang dibutuhkan siswa yaitu motivasi yang diberikan guru kepada siswa. Tidak hanya motivasi yang diberikan oleh guru tetapi juga motivasi orang tua kepada anaknya. Lingkungan keluarga yang baik dapat menciptakan kenyamanan pada siswa untuk melanjutkan proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang diberikan akan membuat mendorong kreativitas yang ada dalam diri siswa. Suprot yang diberikan kepada anak oleh orang tua juga menjadi salah satu faktor pendukung atau pendorong kreativitas pada siswa. Perhatian dan dukungan orang tua dan juga harmonisan antar anggota keluarga akan membuat siswa menjadi bersemangat bersekolah sehingga membuat kreativitas yang ada pada diri siswa tersalurkan dengan baik dan mengikuti kegiatan sekolah yang dimana dalam kegiatan sekolah dapat menghambat kreativitas yang ada pada diri siswa.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010) pengaruh keluarga terhadap anak dapat berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan suatu latar belakang kebudayaan.<sup>96</sup>

b. Faktor penghambat kreativitas siswa

1. Lingkungan Keluarga

---

<sup>96</sup> Chandara Putri Tirtiana, Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X AKT Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013 (Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening), Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Vol 2 No.2, 2013, Hlm.22

Faktor penghambat bisa berasal dari faktor external dan internal. Siswa membutuhkan motivasi yang diberikan guru kepada siswa, tidak hanya motivasi dari guru juga motivasi dari orang tua. Sehingga siswa membutuhkan motivasi dari guru dan orang tua, untuk mengembangkan kreativitas yang ada dalam diri siswa jika orang tua tidak memberikan motivasi dan dukungan maka kreativitas yang ada pada diri siswa akan mati atau tidak berkembang.

Keluarga yang tidak sehat dapat membuat siswa tidak mendapatkan dukungan, motivasi dan kasih sayang dari orang tua. Kasih sayang yang kurang akan mengakibatkan siswa kurang bersemangat sekolah sehingga akan menghambat kreativitas dan prestasi siswa. Tidak hanya kasih sayang orang tua juga membutuhkan perhatian dari orang tua, agar siswa dapat bersemangat bersekolah dengan adanya semangat yang ada pada siswa sehingga kreativitas pada diri siswa dapat dikembangkan dengan baik dan disalurkan dengan baik. Akan tetapi jika siswa tidak bersemangat dalam bersekolah maka siswa tidak dapat menyalurkan kreativitas dan mengembangkan kreativitas di kelas juga akan menjadi penghambat, karena siswa akan males saat pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010) pengaruh keluarga terhadap anak dapat berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan

ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan suatu latar belakang kebudayaan.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Ibid,.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan.

1. Upaya guru IPS dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP NU Bululawang dengan melakukan berbagai tahap yaitu Perencanaan, pada tahap perencanaan berupa RPP dan silabus yang dibuat oleh guru sudah baik, karena indikator-indikator dan semua aspek yang ada di RPP sudah terlaksanakan menurut rencana yang diinginkan. Selanjutnya tahap Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ada tiga tahap yaitu tahap pembuka, inti dan penutup. Pada saat pelaksanaan guru sudah mengupayakan pengembangan kreativitas siswa dengan baik hal ini terlihat dari pemilihan metode, media dan membuat suasana kelas menyenangkan. Metode dan media pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran, pembelajaran berpusat pada siswa dan guru berusaha tidak membatasi siswa saat kegiatan pembelajaran. Dan terakhir tahap evaluasi, tahap evaluasi pembelajaran IPS sudah berjalan dengan baik, guru tidak hanya menilai tugas-tugas siswa tetapi juga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Nilai yang diambil tidak hanya nilai pengetahuan tetapi juga nilai keterampilan untuk mengetahui perkembangan kreativitas siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas siswa di SMP NU Bululawang pada Mata Pelajaran IPS yaitu;
  - 1) Faktor pendukung

- a) Sarana dan prasana yang memadai sehingga perencanaan pembelajaran yang meliputi metode dan media pembelajaran kreatif, serta dukungan dari sekolah sehingga dapat terlaksana dengan baik.
- b) Waktu luang dalam mengisi waktu luang sekolah memberikan wadah bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dimana siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan keinginan dan hobi siswa, sekolah memberikan waktu dengan adanya studi wisata agar siswa mendapatkan ilmu lebih.
- c) Lingkungan keluarga yang nyaman akan membuat siswa menjadi semangat belajar dan dukungan dan perhatian dari keluarga juga menjadi semangat belajar.

## 2) Faktor penghambat

Lingkungan keluarga yang tidak nyaman dan kurangnya kasih sayang, perhatian dan dukungan orang tua membuat siswa menjadi tidak bersemangat dalam belajar.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada pihak sekolah terkait dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu:

### 1. Bagi sekolah

Pihak sekolah meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana merupakan salah satu yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi guru

Kepada guru IPS SMP NU Bululawang sudah cukup baik dalam memberikan upaya kepada siswa dan diharapkan mampu mempertahankan keadaan belajar yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Perlu ditingkatkan lagi dalam mengembangkan kreativitas siswa.

3. Bagi siswa.

Bagi siswa tetap semangat dalam belajar di SMP NU Bululawang.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

Dalam penelitian ini, apabila nanti peneliti yang hampir sama semoga bisa menggali dalam lagi tentang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa yang masih kurang dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjayani Fina. 2018. Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. skripsi. IAIN Purwokerto
- Anita Adela and Setiawan. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kreativitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam.". *Jurnal Ranahreseach*. Vol 3 No.1 (November 2020).
- Asriadi Dkk. "Pengaruh Sarana Prasarana, Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa". *Jurnal*, Vol 4 No. 3 (Oktober 2021).
- Arianita, Keke. "Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan," n.d., 303.
- Arianti. "PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA" 12 (2018): 117–34..
- Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta; Rineka Cipta. 2010.
- Arrahmil Dkk, "Kreativitas Siswa dan Upaya Bimbingan Dan Konseling /Konselor Dalam Pengembangannya". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 7 No.1 (Juni 2018).
- Budiarti, Yesi. "PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KREATIVITAS DALAM PEMBELAJARAN IPS," 2015, 12.
- Dwirahmah Erina. "Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran Sains". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol 7 No 2. 2013.
- Endayani Eka dan Susanti Eka. "Konsep Dasar IPS". Medan;Widya Puspita. 2018.
- Fitriyani, Yani, Nana Supriatna, and Mia Zultrianti Sari. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 1 (March 3, 2021): 97. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>.
- Fadillah dan Ariani, "Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas" *Jurnal*.
- Hartati, Leni. "UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI



- SMAN 1 KABUPATEN BENGKULU TENGAH,” n.d., 13.
- Humaidi, Humaidi, and Moh. Sain. “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (December 28, 2020): 146–60. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.238>.
- Jauhar, Sitti. “Pengembangan bahan ajar IPS berbasis pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk meningkatkan kreativitas siswa,” n.d., 6.
- Juliantine, Tite. “PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PENDIDIKAN JASMANI,” 2009, 13.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Di akses 11 maret 2022. <https://kbbi.web.id/tanggung%jawab>.
- Karim Abdul H. "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial". Pati. 2015.
- Kau, Murhima A. “PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK SEKOLAH DASAR,” 2017, 10.
- Kirom, Askhabul. “PERAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL” 3 (2017): 12.
- Lubis Arafah Maulana dan Nasution Toni. "Konsep Dasar IPS". Yogyakarta; Samudra Biru. 2018.
- Mudawamah Anisa."Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang". Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Munandar Utami. "Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat". Jakarta; Rinneka Cipta.
- Moleyong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Najwa Hayatul. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muthamainnah Kota Jambi". Skripsi. Jambi; UIN Sulthan Thaha Saifuddin. 2019
- Nasution Kalsum Mardiah. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan UIN "SMH" Serang-*

- Banten, Vol 11 No.1. 2017.
- Ngalimun, Haris Fadillah, and Alpha Ariani. *Perkembangan Dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Oktapiani, Rani, and Tin Rustini. "Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat Siswa Pada Pembelajaran IPS." *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 5, no. 2 (August 1, 2016). <https://doi.org/10.17509/eh.v5i2.2843>.
- Oleh, Disusun. "AMBAR NURHIDAYATI NIM: 09481003," n.d., 96.
- Pratiwi, Wahyu Intan. "JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO 2019," 2019, 116.
- Salim & Syahrums. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung; Cita pustaka Media. 2012.
- Santoso, Apik Budi, and M Si. "Mengetahui, Ketua Jurusan Geografi," n.d., 85.
- Segala Syaiful. "Konsep dan Makna Pembelajaran". Bandung; Alfabeta. 2005.
- Shilphy A Octavia. *ETIKA PROFESI GURU*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Situmorang Biondi David Dominikus. "Hubungan Antara Potensi dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2010 FKIP UNIKA ATMA JAYA." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 1 No.1 (Maret 2016).
- Sopian, Ahmad. "TUGAS, PERAN, DAN FUNGSI GURU DALAM PENDIDIKAN." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (June 15, 2016): 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata Syaodih Nana. "Landasan Psikologi Proses Pendidikan". Cet 3. Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Supardan, Dadang. *PENGANTAR ILMU SOSIAL Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Susanto, Ahmad. "PENDIDIKAN IPS: UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF," 2017, 6.

- Tarnoto, Nissa, Alfi Purnamasari, and Universitas Ahmad Dahlan. "PERBEDAAN KREATIVITAS SISWA SMP N 2 MOYUDAN DITINJAU DARI TINGKAT PENDIDIKAN IBU," n.d., 13.
- Tirtiana Putri Chandara. "Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X SKT Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013 (Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening)". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, Vol 2 No.2. 2013.
- Titu, Maria Anita. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATERI KONSEP MASALAH EKONOMI," 2015, 11.
- Widyastuti Prapti. "Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pokok Pecahan Dalam Subtema 2 Untuk Siswa Kelas III SDN 2 Jemowo". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. 2021.
- Yani Dkk. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar". *Jurnal Kependidikan*. Vol 7 No.1. (Maret 2021).
- Yusfandaria. "UPAYA MENGEMBANGKAN BAKAT MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KARIR DENGAN STRATEGI PLOMBEM SOLVING PESERTA DIDIK." 2, no 1 (1Maret 2019).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I

#### Pedoman Wawancara

#### TEKS WAWANCARA

Penelitian Skripsi : Khoridatul Khasanah

Satuan Pendidikan : SMP/MTs

Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Di SMP NU Bululawang

#### Teks wawancara dengan Kepala Sekolah

Identitas Informan :

Nama :

Alamat :

Keterangan Wawancara :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Apakah latar guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya?
2. Apakah guru mengikuti penataran/pelatihan pembelajaran?
3. Apakah kreativitas siswa itu penting?
4. Apakah program kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas mengajar guru?
5. Apakah langkah-langkah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar?
6. Program apa yang kepala sekolah persiapkan untuk guru dalam mengembangkan metode pembelajaran?
7. Bagaimana tanggapan guru terkait dengan kebijakan bapak dalam program pengembangan metode pembelajaran?
8. Apakah ada program yang dipersiapkan untuk mengembangkan kreativitas siswa?
9. Apakah pengembangan kreativitas siswa di sekolah sudah berhasil?
10. Apakah faktor pendukung dan penghambat kreativitas siswa?

## Teks wawancara dengan Guru IPS SMP NU Bululawang

### Identitas Informan:

Nama :

Jabatan :

Alamat :

Pendidikan terakhir :

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak dalam menciptakan suasana kelas yang efektif dan kondusif?
2. Upaya apa yang dilakukan Ibu/Bapak dalam mengembangkan kreativitas siswa?
3. Metode apa yang digunakan Ibu/Bapak guru dalam kegiatan pembelajaran? Metode yang digunakan apakah sudah efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa?
4. Menurut Ibu/Bapak apakah ada hubungan atau tidak antara metode pembelajaran yg digunakan dengan kreativitas siswa?
5. Media apa yang digunakan Ibu/Bapak dalam kegiatan pembelajaran?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat siswa menjadi percaya diri?
7. Bagaimana membuat siswa menjadi senang mencari pengalaman baru?
8. Motivasi seperti apa yang diberikan kepada siswa agar siswa termotivasi dan mendorong kreativitas siswa?
9. Apakah ada evaluasi yang diberikan kepada siswa? Seperti apa?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat siswa menjadi aktif ketika pembelajaran? (bertanya dan menyatakan pendapat)
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengembangkan bahan ajar, sebagaimana peran guru sebagai demonstrator?
12. Langkah apa yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas siswa dan bagaimana cara mengatasi masalah dalam mengembangkan kreativitas siswa?
13. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat kreativitas siswa?

Teks wawancara dengan Siswa SMP NU

Identitas Informan :

Nama :

Alamat :

1. Apakah dengan metode pembelajaran yang digunakan guru kamu dapat memahami materi yang diberikan?
2. Bagaimana tanggapan kamu penggunaan media yang digunakan dapat mengembangkan kreativitas kamu?
3. Bagaimana cara guru dalam memotivasi kamu untuk mengembangkan kreativitas?
4. Bagaimana cara guru untuk membuat kamu menjadi aktif dalam kegiatan belajar?
5. Apakah dengan tugas yang diberikan guru dapat mengembangkan kreativitas kamu?

## Lampiran II

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

<b>Nama Penyusun</b>	Haikal Jadid, S.Pd.
<b>Satuan Pendidikan</b>	SMP NU Bululawang
<b>Tahun Disusun</b>	2022
<b>Jenjang Sekolah</b>	SMP
<b>Alokasi Waktu</b>	4 x 40 menit (2 pertemuan)
<b>Kompetensi Awal</b>	Peserta didik pernah mengamati peta
<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mandiri</li> <li>● Bernalar Kritis</li> <li>● Kreatif</li> </ul>
<b>Sarana dan Prasarana</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Media: Video Pembelajaran Materi Kondisi Wilayah Indonesia 📺 <a href="https://www.youtube.com/watch?v=O81o3BP4yEY">https://www.youtube.com/watch?v=O81o3BP4yEY</a></li> <li>● Alat: Gawai (Smartphone dan Laptop)</li> <li>● Sumber Belajar: Buku Paket Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VIII Kemdikbud 2021, internet dan sumber lainnya.</li> </ul>
<b>Peserta Didik</b>	Peserta Didik Reguler
<b>Model Pembelajaran</b>	PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) Luring
<b>CP (Capaian Pembelajaran)</b>	
Peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri dan keluarga serta lingkungan terdekatnya	
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	
<p>1.2.1 Setelah melakukan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan Kondisi wilayah Indonesia dan dampaknya dengan menganalisis artikel dan pencermatan video.</p> <p>1.2.2 Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu memahami lokasi melalui peta dengan menganalisis komponen peta dan membuat denah rumah dengan kreatif.</p>	

<b>Pemahaman Bermakna</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>● Kita dapat mengenal lokasi tempat tinggal kita dengan mengetahui letak geografis, astronomis, dan geologis dimana kita berada.</li> <li>● Pemahaman lokasi tempat tinggal juga dapat kita lakukan dengan menggunakan peta dengan memahami komponen-komponen yang ada di dalamnya.</li> </ul>	
<b>Pertanyaan Pematik</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>● Dimanakah letak geografis Indonesia?</li> <li>● Apakah kalian mengetahui letak astronomis Indonesia?</li> <li>● Indonesia terletak pada dua jalur pegunungan dunia, apakah kalian mengetahuinya?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Apakah kalian pernah menggunakan <i>google map</i>?</li> <li>● Bagaimana cara kalian untuk menemukan lokasi?</li> </ul>

<b>Kegiatan Pembelajaran I (2JP / 80 Menit)</b>
<p>Pendahuluan (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>🔗 Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa (tertulis di LKPD atau <i>voicenote yang dikirim melalui whatsappgroup</i>) secara asinkron.</li> <li>🔗 Guru melakukan apresiasi dan motivasi serta menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara sinkron di WAG</li> </ul>
<p>Kegiatan Inti (70 menit)</p> <p><b>Orientasi Peserta didik pada Masalah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>🔗 Peserta didik mengamati video materi Kondisi wilayah Indonesia pada channel youtube guru pada link <a href="https://www.youtube.com/watch?v=O81o3BP4yEY">https://www.youtube.com/watch?v=O81o3BP4yEY</a></li> <li>🔗 Peserta didik menuliskan hasil pengamatan video</li> </ul> <p><b>Mengorganisasikan Peserta didik untuk Belajar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>🔗 Peserta didik secara mandiri diarahkan untuk menganalisis dampak letak geografis, astronomis, dan geologis terhadap kondisi wilayah Indonesia</li> </ul>



- ❑ Peserta didik secara mandiri membaca, mencermati dan memahami artikel terkait kondisi geologis Indonesia.

### **Membimbing Penyelidikan**

- ❑ Peserta didik diarahkan untuk menganalisis artikel yang sudah dibaca terkait cara untuk mengurangi resiko bencana gempa bumi.

### **Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**

- ❑ Peserta didik secara mandiri menguraikan secara tertulis upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko bencana gempa bumi sebagai dampak kondisi geologis Indonesia

### **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

- ❑ Peserta didik menyimpulkan, menuliskan kesan dan kendala yang mereka alami selama proses pemecahan masalah secara individu tidak lagi dengan kelompok.
- ❑ Peserta didik mendapatkan feedback dari guru saat guru mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik

### **Penutup**

- ❑ Peserta didik mengirimkan hasil LKPD sesuai jadwal yang ditentukan oleh sekolah
- ❑ Peserta didik menerima feedback atas hasil belajarnya.

### **Asesmen**

- ❑ Sikap: Observasi (Profil Pelajar Pancasila 3 dimensi 🧠Mandiri dan Bernalar kritis
- ❑ Pengetahuan: Tes Tertulis (Penugasan analisis masalah berbentuk uraian)
- ❑ Peforma: Penilaian Kinerja (Runtutan Penulisan Hasil Analisis)

### **Kegiatan Pembelajaran II (2JP / 80 Menit)**

#### **Pendahuluan (10 menit)**

- ❑ Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa (tertulis di LKPD atau *voicenote yang dikirim melalui whatsappgroup*) secara asinkron.
- ❑ Guru melakukan apresiasi dan motivasi serta menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara sinkron di WAG

#### **Kegiatan Inti (70 menit)**

<p><b>Orientasi Peserta didik pada Masalah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☐ Peserta didik melaksanakan literasi terkait komponen peta baik menggunakan buku siswa yang sudah diunduh ataupun berselancar di internet.</li> <li>☐ Peserta didik mengamati Peta Kota Batu yang sudah disajikan oleh guru di LKPD</li> <li>☐ Peserta didik mengidentifikasi komponen peta yang ada di Peta Kota Batu yang ada di dalam LKPD</li> <li>☐ Peserta menuliskan hasil identifikasi komponen peta</li> </ul> <p><b>Mengorganisasikan Peserta didik untuk Belajar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☐ Peserta didik secara mandiri diarahkan untuk mengamati gambar peta digital yang disajikan di LKPD</li> <li>☐ Peserta didik secara mandiri membaca, mencermati dan memahami penjelasan kalimat bermakna dalam LKPD.</li> <li>☐ Peserta didik menuliskan pengalamannya dalam menggunakan Peta Digital</li> </ul> <p><b>Membimbing Penyelidikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☐ Peserta didik diarahkan untuk mengamati kemudian mengidentifikasi rute perjalanan dari rumah ke sekolah</li> </ul> <p><b>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☐ Peserta didik secara mandiri menggambar denah dari rumah menuju sekolah dengan memperhatikan komponen peta yang dapat dimasukkan dalam gambar tersebut</li> </ul> <p><b>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☐ Peserta didik menyimpulkan terkait materi Peta dan Komponennya</li> <li>☐ Peserta didik mendapatkan feedback dari guru saat guru mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik</li> </ul>	
<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☐ Peserta didik mengirimkan hasil LKPD sesuai jadwal yang ditentukan oleh sekolah</li> <li>☐ Peserta didik menerima feedback atas hasil belajarnya.</li> </ul>	
<b>Asesmen</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>☐ Sikap: Observasi (Profil Pelajar Pancasila 3 dimensi ☺Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif</li> <li>☐ Pengetahuan : Tes Tertulis (Penugasan analisis masalah berbentuk uraian)</li> <li>☐ Peforma: Penilaian Kinerja (Pembuatan Denah Rumah)</li> </ul>	
<b>Kegiatan Pengayaan dan Remedial</b>	
<b>Pengayaan</b>	<b>Remedial</b>

<ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik diberikan kegiatan untuk membuat teka teki tentang materi Kondisi Wilayah Indonesia</li><li>• Peserta Didik Menjadi pendamping tutor sebaya bagi temannya yang remedial</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik mengulang melaksanakan kegiatan tutor sebaya yang didampingi oleh temannya yang sedang melaksanakan pengayaan.</li></ul>
---	--

Lampiran III

**Silabus**  
PEMETAAN CAPAIAN PEMBELAJARAN  
SEMESTER GANJIL

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Sekolah		: SMP NU Butulawang					
Nama Guru Mapel		: Haikal Jadid, S.Pd					
Kelas		: VII (Tujuh)					
NO.	CP UMUM	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN KELAS VII	TUJUAN PEMBELAJARAN	MATERI	PENUGASAN	
						Penugasan Terstruktur	Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur
1.	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri dan keluarga serta lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat serta memahami potensi sumber daya alamnya. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang	Pemahaman	1. Memahami keberadaan diri dan keluarga di tengah lingkungan sosial	1.1 Setelah melakukan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu Mendeskripsikan keberadaan diri dan keluarga serta lokasi tempat tinggalnya	Keberadaan Diri dan Keluarga		Kegiatan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema: Kearifan Lokal Minggu Keempat di Bulan Agustus dan September
				1.1.1 Setelah melakukan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan sejarah asal-usul keluarga dengan menganalisis silsilah dan kegiatan anggota keluarganya secara kolaboratif dengan keluarganya	Sejarah Asal Usul	v	
				1.1.2 Setelah melakukan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan lokasi suatu wilayah di permukaan bumi dengan menganalisis lokasi absolut dan relatif yang ada di sekitarnya dengan cermat dan bertanggung jawab	Lokasi Suatu Wilayah di Permukaan Bumi	v	
				1.2 Setelah melakukan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu Menjelaskan kondisi wilayah Indonesia dan memahami lokasi melalui peta	Lokasi		
				1.2.1 Setelah melakukan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan Kondisi wilayah Indonesia dan dampaknya dengan menganalisis artikel dan pencerminan video.	Lokasi Wilayah In	v	
				1.2.2 Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu memahami lokasi melalui peta dengan menganalisis komponen peta dan membuat dena rumah dengan kreatif	Peta	v	
				1.3 Setelah melakukan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu Menguraikan proses sosialisasi di lingkungan keluarga dan masyarakat serta interaksi antar wilayah	Sosialisasi dalam Masyarakat		
				1.3.1 Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menguraikan Konsep Sejarah Lisan dengan menganalisis informasi Cerita Rakyat secara mandiri.	Sejarah Lisan	v	
				1.3.2 Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menguraikan konsep sosialisasi dalam masyarakat dengan menganalisis aktivitas manusia di sekitarnya secara bergotong royong.	Sosialisasi dalam Masyarakat (Materi Inti)	v	

			1.4 Setelah melakukan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu Menganalisis aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya	Aktivitas Memenuhi Kebutuhan		
			1.4.1 Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan manusia dan alat pemenuhnya dengan menganalisis aktivitas memenuhi kebutuhan manusia di sekitarnya secara bertanggung jawab	Kebutuhan Hidup	v	
2	Pemahaman	2. Memahami hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik dan cara masyarakat beraktivitas	2.1 Setelah melakukan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan proses perkembangan bumi dan interaksi sosial yang ada di masyarakat	Keberadaan dengan Lingkungan Sekitar		Kegiatan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema: Kewirausahaan Minggu Keempat di Bulan Oktober dan November
			2.1.1 Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi lingkungan alam dan lingkungan sosial dengan menganalisis interaksi sosial yang terjadi di sekitarnya secara bertanggung jawab.	Berkenalan dengan alam dan masyarakat	v	
			2.2 Setelah melakukan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan cara melestarikan SDA dan menguraikan aktivitas manusia pada zaman	Pembiasaan Diri untuk Melestarikan Lingkungan		
			2.2.2 Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan aktivitas manusia pada zaman praaksara dengan membuat peta konsep dengan kreatif	Aktivitas Manusia Zaman Praaksara	v	
			2.2.3 Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan sejarah Leluhur Bangsa Indonesia dan Diaspora Bangsa Indonesia pembiasaan dengan menganalisis teori-teori asal usul leluhur bangsa Indonesia dengan kritis	Leluhur Bangsa Indonesia dan Diasporanya	v	
			2.3 Setelah melakukan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menganalisis kebutuhan dan kelangkaan yang sumber daya yang ada di masyarakat	Pembangunan Berkelanjutan dan Kelangkaan		
			2.3.1 Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menguraikan konsep pembangunan berkelanjutan dengan menganalisis karakteristik dan tujuan pembangunan berkelanjutan dengan kritis.	Pembangunan Berkelanjutan dan SDGs	v	
			2.3.2 Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan konsep kelangkaan dan faktor penyebabnya dengan menganalisis kasus kelangkaan yang ada di sekitarnya secara kritis	Kelangkaan dan Faktor Penyebabnya	v	
			2.3.3 Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan Dampak Ekonomi atas Kelangkaan SDA dan Langkah Pencegahannya dengan menganalisis artikel secara kritis	Dampak Ekonomi atas Kelangkaan Sumber Daya dan Langkah Pencegahannya	v	
			2.3.4 Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menguraikan masalah pokok ekonomi dengan menganalisis kasus-kasus tentang masalah ekonomi yang ada di masyarakat secara kritis	Masalah Pokok E	v	
Mengetahui, Kepala Sekolah,						Buhalawang, 12 Juli 2022 Guru Mata Pelajaran,
Nurul Uhm, S.Pd. NIP -						Haikal Jadid, S.Pd. NIP -

Lampiran IV  
Dokumen Penelitian



Proses KBM



Siswa mengerjakan tugas



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Bululawang



Wawancara dengan Bu Maslukha selaku guru IPS



Wawancara dengan Pak Haikal selaku guru IPS



## BIODATA MAHASISWA



Nama : Khoridatul Khasanah  
NIM : 18130062  
Tempat,Tanggal Lahir: Malang, 11 Maret 1999  
Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS  
Alamat Rumah :Dsn. Krajan Rt:14 Rw: 05 Desa Kasri Kecamatan  
Bululawang Kabupaten Malang.  
No. Telepon :082233870961  
Alamat E-Mail : [khoridatulkhasanah11@gmail.com](mailto:khoridatulkhasanah11@gmail.com)



Bismillah Sidang September

ORIGINALITY REPORT

**29%**  
SIMILARITY INDEX

**29%**  
INTERNET SOURCES

**7%**  
PUBLICATIONS

**12%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

*Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama : Khoridatul Khasanah  
NIM : 18130062  
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Karya Tulis : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP NU Bululawang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 08 September 2022

Kepala,

*Senny Afwadzi*  
Senny Afwadzi

Acting  
Guru